

**STRATEGI *DIGITALISASI OF PAYMENT* MELALUI QRIS TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA PADA UMKM MITRA QRIS
DI KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH :

INDAH GITA CAHYANI

NIM. 2017202250

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Gita Cahyani
NIM : 2017202250
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul Skripsi : Strategi *Digitalisasi of Payment* Melalui QRIS
Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha pada
UMKM Mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Indah Gita Cahyani
NIM. 2017202250

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI DIGITALISASI OF PAYMENT MELALUI QRIS TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA PADA UMKM MITRA QRIS DI
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Saudara **Indah Gita Cahyani NIM 2017202250** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 26 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 1 Juli 2024

Mengesahkan
Dekan.



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Indah Gita Cahyani

NIM : 2017202250

Judul : Strategi *Digitalisasi of Payment* Melalui QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha pada UMKM Mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

NIP. 19701224 200501 2 001

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup itu mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka
ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun
gaada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga
dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”



STRATEGI DIGITALISASI *OF PAYMENT* MELALUI QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA PADA UMKM MITRA QRIS DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Indah Gita Cahyani
NIM 2017202250

E-mail: indahgitac365@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kehidupan masyarakat di era modern seperti sekarang ini tidak terlepas dari adanya penggunaan teknologi. Salah satu aspek inovatif layanan teknologi dalam keuangan adalah sistem pembayaran digital (*Digital Payment*). Pembayaran digital merupakan cara bertransaksi dalam melakukan pembayaran berbasis uang elektronik. Salah satunya yaitu dengan adanya digitalisasi pembayaran melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) yang umumnya sudah diterapkan UMKM di Kabupaten Banjarnegara. Adopsi QRIS dalam pembayaran akan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, harapannya akan berdampak pada pelaku UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kondisi perekonomian Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi *digitalisasi of payment* pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara dan apakah pendapatan usaha pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara akan meningkat setelah adanya strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan berupa penelitian kualitatif dengan metode yang melibatkan observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menganalisis apakah pendapatan UMKM mengalami kenaikan setelah mengadopsi QRIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi QRIS dianggap bermanfaat dan mudah digunakan oleh para pelaku UMKM, sehingga mendorong adopsi yang lebih luas dan optimalisasi transaksi digital. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya memperbaiki efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan pendapatan UMKM secara nyata, didukung validitas teori TAM dalam konteks penerapan teknologi pembayaran digital di sektor UMKM serta data yang diperoleh dari UMKM Mitra QRIS bahwa terjadi perubahan pendapatan sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Dengan demikian, strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Banjarnegara.

Kata Kunci: *Digitalisasi of Payment*, QRIS, UMKM, Pendapatan

**DIGITALIZATION STRATEGY OF PAYMENT THROUGH QRIS TO
INCREASE BUSINESS INCOME FOR QRIS PARTNER MSMEs
IN BANJARNEGARA DISTRICT**

**Indah Gita Cahyani
NIM 2017202250**

E-mail: indahgitac365@gmail.com

*Sharia Banking Studies Program Faculty of Economics and Business Islamic
State University Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

The society's life in today's modern era cannot be separated from the use of technology. One of the innovative aspects of technology services in finance is the digital payment system (Digital Payment). Digital payments is a way of making transactions in making payments based on electronic money. One of them is the presence of digital payment through QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) which is generally implemented MSMEs in Banjarnegara district. Adoption of QRIS in payments will be more effective and efficient. Thus, his hopes will have an impact on the perpetrators of UMKM partner QRIS in Banjarnegara district which indirectly will also affect the economic conditions of the district. In consequence, the purpose of this research is to find out how the strategy of digitalization of payment on MSMEs partners QRIS in Banjarnegara district and whether the revenue of the enterprise on QRIS partners MSMEs will increase after the existence of the digitalization strategy of payment through QRIS.

This type of research is a field research type of qualitative research with methods that involve observations and interviews with the perpetrators of QRIS partner MSMEs in Banjarnegara Districts. The data collected is used to analyze whether MSMEs revenue has increased after adopting QRIS.

The research results show that QRIS technology is considered useful and easy to use by MSMEs perpetrators, thereby encouraging wider adoption and optimization of digital transactions. This research indicates that the use of QRIS not only improves operational efficiency but also increases MSMEs revenue in real terms, supports the validity of TAM theory in the context of the application of digital payment technology in MSMEs sector as well as data obtained from MSMEs QRIS partners that revenue changes occurred before and after using QRIS. Thus, the digitization strategy of payment through QRIS proved effective in increasing MSMEs income in Banjarnegara district.

Keywords: *Digitalization of Payment, QRIS, MSMEs, Revenue*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | te |
| ث | ša | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | je |
| ح | ħ | H | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | de |
| ذ | zal | Z | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | er |
| ز | zai | Z | zet |
| س | sin | S | es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | S | es (dengan garis di bawah) |
| ض | d'ad | D | de (dengan garis di bawah) |
| ط | ta | T | te (dengan garis di bawah) |
| ظ | za | Z | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | ge |
| ف | fa' | F | ef |
| ق | qaf | Q | qi |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ك | kaf | K | ka |
| ل | lam | L | 'el |
| م | mim | M | 'em |
| ن | nun | N | 'en |
| و | waw | W | w |
| ه | ha' | H | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | Y | ye |

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

| | | | | | |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | Hikmah | جزية | ditulis | Jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|-------------------|
| كرامة الاولياء | ditulis | Karâmah al-aulyâ' |
|----------------|---------|-------------------|

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

| | | |
|-----------|---------|---------------|
| زكاة لغير | ditulis | Zakât al-fitr |
|-----------|---------|---------------|

4. Vokal pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | ditulis | a |
| ◌ِ | Kasrah | ditulis | i |
| ◌ُ | Dammah | ditulis | u |

5. Vokal panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif | ditulis | a |
| | جاهلية | ditulis | jâhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | ditulis | a |
| | تانس | ditulis | tansa |
| 3. | Kasrah + ya' mati | ditulis | i |
| | كريم | ditulis | karîm |
| 4. | Dammah + wawu mati | ditulis | u |
| | فروض | ditulis | furûd |

6. Vokal rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya' mati | Ditulis | ai |
| | بينكم | Ditulis | bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | au |
| | قول | Ditulis | qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | ditulis | a'antum |
| أعدت | ditulis | u'iddat |

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | ditulis | al-qiyâs |
|--------|---------|----------|

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | Ditulis | As-samâ |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوئ الفروض | Ditulis | Zawi al-furûd |
|------------|---------|---------------|



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian akhir dalam dunia perkuliahan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak yang turut mensukseskan selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Ahmad Dahlan, M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Hastin Tri Utami, M.Si., Ak., Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, waktu, dan pikiran demi terselesaikannya skripsi saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan kemudahan dalam setiap urusan ibu serta membalas semua kebaikan yang telah ibu lakukan, serta ibu diberikan keberkahan rezeki dan umur yang Panjang, aamiin.
12. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Kedua orang tua tercinta dan tersayang Bapak Sarjan dan Ibu Anawatiningsih. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, dukungan, serta rasa kasih sayang kalian yang tiada henti diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah menemani berproses dan selalu membuat bangkit agar menjadi orang yang lebih kuat dan lebih baik terus kedepannya. Semua yang penulis lakukan sampai dihari ini, akan didedikasikan untuk kebahagiaan Bapak dan Ibu. Semoga Bapak dan Ibu selalu mendapatkan rezeki yang halal, sehat, bahagia, dan selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT, serta semoga penulis bisa membalas semua ini dengan kesuksesan penulis nantinya, aamiin.
15. Adiku tercinta Faiz Kenzie Hamizan, terimakasih telah hadir dan memberikan warna. Terimakasih sudah menghibur penulis ketika lelah dengan dunia perskripsian. Semoga kelak kamu juga bisa mencapai apa yang kamu mau dan kamu cita-citakan, aamiin.
16. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan semua pihak dibalas Allah SWT, aamiin.
17. UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara yang menjadi narasumber wawancara, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas kesediaanya

menjadi narasumber pada skripsi penulis. Terimakasih atas waktu dan segala informasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan para narasumber akan dibalas Allah SWT, aamiin.

18. Sahabat tercinta dan terkasih Umi Nastiti Aoliana, Anisa Alta Novia, dan Ratri Dewi Sulistyani, terimakasih telah menjadi sahabat yang setia dan selalu ada bersama penulis dari tahun 2014 hingga detik ini, terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan motivasi, dukungan dan semangat, semoga persahabatan ini bisa langgeng until jannah aamiin.
19. Sahabat seperjuangan Anida Anis Cahyaningrum, Setia Ayu Kurniasari, Vivi Alfiani, Lestiana Dita Nurafifah, Manthiq Widaty, Anisa Kurnia Sabarina, Nabillah Muliawati Kusumawildan, Irma Sinta Pratama, dan Rizmah Nabila. Terimakasih banyak telah menjadi pendengar setia dan menjadi sahabat seperjuangan selama empat tahun ini. Dalam suka maupun duka kalian semua selalu jadi garda terdepan penulis. Semoga kelak kita semua bisa mewujudkan semua harapan dan cita-cita, serta semoga persahabatan ini bisa langgeng until jannah aamiin.
20. Segenap keluarga besar “apa adanya dan ramashok” sahabat sejak duduk dibangku SMA, terimakasih telah memberi support dan hiburan dikala suntuk suntuknya dunia perkuliahan dan perskripsian. Semoga kelak kita semua bisa mewujudkan semua harapan dan cita-cita, semoga persahabatan ini bisa langgeng until jannah aamiin.
21. Keluarga besar Perbankan Syariah F 2020 yang telah kebersamai dalam proses belajar di bangku perkuliahan semoga kita semua senantiasa diberi kesuksesan dunia akhirat, aamiin.
22. Keluarga besar GenBI Purwokerto 2023/2024 dan KMPS UIN SAIZU 2022/2023 yang telah memberikan warna dan pengalaman selama perkuliahan. Semoga pengalaman yang sudah saya dapat akan berguna kelak di masa depan, aamiin.

23. Teman-teman KKN 165 Desa Cikendung dan teman-teman PPL BTN KC Purwokerto yang sudah kebersamai serta memberikan semangat, dukungan dan hiburan. Semoga kelak kita bisa bertemu lagi dan dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan, aamiin.
24. Indah Gita Cahyani, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menuntaskan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, mampu menegendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang sangat sangat tidak mudah. Terimakasih Gita!! sudah sampai ditahap ini, untuk kedepannya ayo berkembang lebih jauh lagi, lebih indah lagi, lebih kuat lagi, dan pastinya lebih ceria lagi. Masih ada mimpi yang harus dikejar dan diraih. Semua ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.
25. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, aamiin

Purwokerto, 28 Mei 2024



Indah Gita Cahyani
NIM. 2017202250

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA | viii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II | 12 |
| LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Teori Technology Acceptance Model (TAM) | 12 |
| B. Teori Neoklasik..... | 14 |
| C. Strategi | 14 |
| D. Digitalisasi of Payment | 15 |
| E. Pendapatan | 15 |
| F. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)..... | 16 |
| G. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)..... | 18 |
| H. Landasan Teologis | 20 |

| | |
|---|------------|
| I. Kajian Pustaka..... | 22 |
| BAB III..... | 34 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 34 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian | 34 |
| D. Sumber Data..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 38 |
| BAB IV | 40 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Deskripsi Objek Penelitian..... | 40 |
| 1. Gambaran Umum Kabupaten Banjarnegara..... | 40 |
| 2. Gambaran Umum UMKM di Kabupaten Banjarnegara..... | 43 |
| 3. Sejarah Diluncurkannya QRIS di Indonesia..... | 43 |
| B. Strategi digitalisasi of payment melalui QRIS pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara | 46 |
| C. Digitalisasi Of Payment Melalui QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pada Umkm Mitra QRIS Di Kabupaten Banjarnegara..... | 52 |
| BAB V..... | 67 |
| PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN LAMPIRAN..... | 74 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 103 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tale 1.1 Perbedaan Transaksi Sebelum dan Sesudah adanya QRIS..... | 4 |
| Table 1.2 Jumlah UMKM Mitra QRIS Kabupaten Banjarnegara..... | 6 |
| Table 1.3 (Seri 2010) PDRB Per Kabupaten Eks Karesidenan Banyumas Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2020-2022..... | 7 |
| Table 1.4 Pendapatan UMKM Mitra QRIS Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Kabupaten Banjarnegara..... | 7 |
| Table 2.1 Kajian Pustaka..... | 26 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Proyeksi Nilai Transaksi Uang Elektronik..... | 2 |
| Gambar 4. 1 Mata Pencaharian Penduduk di Kabupaten Banjarnegara | 42 |
| Gambar 4. 2 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)..... | 44 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Draft Wawancara..... | 74 |
| Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian..... | 100 |
| Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup..... | 103 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat di era modern seperti sekarang ini tidak terlepas dari adanya penggunaan teknologi. Seiring perubahan waktu dalam ranah perbankan, pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi kebijakan dan strategi industri perbankan, mendorong peningkatan inovasi dan persaingan khususnya dalam layanan pembayaran melalui lembaga perbankan. Terobosan fitur perbankan yang menggunakan teknologi terus bertransformasi sesuai dengan segala sesuatu yang dibutuhkan nasabah. Transaksi perbankan elektronik, seperti melalui internet dan perangkat seluler, termasuk bagian dari manifestasi evolusi penyedia layanan perbankan yang memberikan peluang baru bagi lembaga keuangan, mengakibatkan pergeseran strategi dari model tradisional yang berbasis manual ke model berbasis teknologi informasi yang lebih cepat dan tepat bagi lembaga perbankan (Edwin Kiky Aprianto, 2021).

Salah satu aspek inovatif dalam layanan keuangan adalah sistem pembayaran digital (*Digital Payment*). Pembayaran digital merupakan cara bertransaksi dalam melakukan pembayaran berbasis uang elektronik (Al Qardh et al., n.d.). Singkatnya uang elektronik memiliki arti yaitu jenis alat pembayaran elektronik (non tunai), dimana nilai mata uang disimpan dalam beberapa media elektronik. Dalam hal ini, kemajuan teknologi berpotensi menggeser peran metode transaksi tunai menjadi metode transaksi non tunai yang lebih ekonomis dan efisien (Carera et al., 2022)

Fred Davis menyatakan bahwa variabel dari *digital payment* ini terdiri dari *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan). *Perceived usefulness* merupakan opini individu mengenai seberapa jauh teknologi dapat membantu mereka dalam menjalankan tugas mereka atau mencapai tujuan mereka, yang mana *perceived usefulness* ini dipengaruhi oleh manfaat

teknologi dan kemampuan teknologi untuk mencukupi kebutuhan bagi penggunaannya. Sedangkan *perceived ease of use* yaitu opini individu terkait seberapa jauh teknologi mudah digunakan, ini dipengaruhi oleh kemudahan dalam menggunakan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya (Rizky Wicaksono, n.d.).

Dalam penggunaannya, transaksi berbasis non tunai atau melalui uang elektronik lambat laun mengubah bangsa ini menuju pada masyarakat non tunai (*cashless society*). Disamping adanya fakta tersebut, pemerintah turut andil dalam mendukung gerakan non tunai dan memiliki komitmen untuk membuat bangsa Indonesia menjadi negara ekonomi digital. Dalam rangka mendukung tujuan pemerintah, Agus DW Martowardojo (Gubernur Bank Indonesia) menyerukan sebuah gerakan nasional bernama Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) kemudian diresmikan dan mulai bergulir pada tanggal 14 Agustus 2014 (Septi Musdalifah, 2018). Gerakan Nasional Non Tunai merupakan suatu kebijakan yang berperan dalam edukasi dan diseminasi terhadap rakyat dengan praktik penggunaan instrument non tunai (uang elektronik) secara langsung sehingga menjadi kebiasaan masyarakat serta merasakan kenyamanan ketika menggunakan pembayaran non tunai (Anggita Kartika, 2023).

Dengan dirilisnya GNNT oleh BI, ini berdampak positif pada penggunaan uang elektronik. Di Indonesia sendiri, sistem pembayaran non tunai berangsur mengalami kenaikan setiap tahunnya, dapat dilihat dalam gambar pada data dibawah ini;

Gambar 1. 1 Proyeksi Nilai Transaksi Uang Elektronik



Sumber: www.bi.go.id

Dapat disimpulkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada Juli 2023, nilai transaksi Uang Elektronik (*UE*) naik 10,50% (*yoy*) hingga mencapai Rp39,21 triliun. Transaksi pembayaran uang elektronik di Indonesia selalu berprogres baik setiap tahunnya. Keuangan digital dan transaksi keuangan berkembang pesat seiring dengan tumbuhnya ekspektasi dan keputusan orang untuk memilih belanja online, sistem pembayaran digital berkembang dan menjadi lebih nyaman serta akselerasi perbankan digital (Bank Indonesia, n.d.). Maka sebagai penerus sistem pembayaran elektronik, Indonesia menjadi pemegang regulasi pembayaran nasional (GPN) bersama ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) membutuhkan sistem yang terintegritas untuk menerima dan melakukan pembayaran melalui seluruh kanal dompet digital, maka dari itu Bank Indonesia mengesahkan standard kode QR pembayaran, yang berguna memudahkan transaksi digital di Indonesia yang disebut dengan QRIS (T. E. Putri & Basir, 2023).

Pada 17 Agustus 2019 Bank Indonesia telah merilis QRIS dan mulai berjalan digunakan tepatnya 1 Januari 2020 (Bank Indonesia, 2019). QRIS merupakan penggabungan berbagai jenis QR dari banyaknya macam penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) berbasis kode QR. Bank Indonesia bekerjasama dengan Industri sistem pembayaran demi mengoptimalkan QRIS agar terciptanya proses pembayaran yang lebih simpel, kilat, juga tentunya terlindungi keamanannya. QRIS memberikan terobosan baru, berfungsi sebagai pembayaran non tunai yang lebih efektif. Cukup dengan penggunaan satu standar kode QR, merchant tidak harus menyediakan semua macam kode QR dari pencetak yang lainya (I Wayan Arta Setiawan, 2020).

Table 1.1 Perbedaan Transaksi Sebelum dan Sesudah adanya QRIS

| Model Transaksi Sebelum QRIS | Model Transaksi Sesudah QRIS |
|--|---|
| Setiap merchant wajib menyediakan beberapa aplikasi pembayaran dalam tokonya. Konsumen juga harus pastikan bahwa aplikasi yang dimilikinya tersedia juga pada merchant ketika akan menggunakan pembayaran non tunai. | Merchant sudah tidak memerlukan banyak aplikasi pembayaran non tunai di tokonya, merchant hanya perlu menyediakan satu QR Code di toko yang mana QR Code tersebut dapat digunakan pada semua aplikasi pembayaran non tunai. |

Sumber: www.bi.go.id

Selain itu, QRIS memiliki fitur UNGGUL yang merupakan singkatan dari: Universal, artinya pengguna tidak perlu memiliki aplikasi pembayaran yang beragam karena QRIS dapat menerima aplikasi pembayaran apa pun yang menggunakan QR Code, sehingga masyarakat tidak harus memiliki berbagai jenis aplikasi pembayaran. GampanG, artinya mekanisme yang digunakan cukup mudah hanya dengan scan dan klik, bayar serta bagi merchant juga mudah dan menghemat waktu tenaga pedagang karena mereka hanya perlu menampilkan satu QRIS, yang dapat dipindai dengan aplikasi pembayaran QR apapun. Untung, ini berarti pelanggan dapat membayar dengan akun pembayaran QR apa pun, dan bisnis dapat menerima semua pembayaran Kode QR hanya dengan satu akun. Terakhir yaitu Langsung, berarti pemrosesan pembayaran instan yang dilakukan melalui QRIS. Notifikasi transaksi segera dikirimkan ke merchant dan pengguna.

Digitalisasi ekonomi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Fenomena ini telah membuka peluang baru dan memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi dunia perekonomian. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, pengguna internet sebagai alat komunikasi dan transaksi telah menjadi hal yang sangat penting untuk memperluas kegiatan ekonomi khususnya

perekonomian di Indonesia (Ash-Shiddiqy et al., 2023). Dilansir dari berita statistik Sistem Pembayaran Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan transaksi melalui QRIS menunjukkan trend positif dengan adanya peningkatan yang signifikan hingga akhir tahun 2022. Secara keseluruhan, volume transaksi QRIS pada bulan Januari hingga akhir bulan Desember 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 117,59% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021. Dengan demikian, artinya QRIS memiliki pengaruh positif dan menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi secara signifikan dalam mendukung transaksi di Indonesia (Asosiasi & Sistem Pembayaran Indonesia Triwulan I, 2023).

Kehadiran QRIS di Indonesia sendiri menuai berbagai manfaat disemua kalangan khususnya pada UMKM. UMKM adalah usaha komersial skala kecil, rumah tangga, atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha. Pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tunduk pada peraturan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 oleh pemerintah (Sudrartono et al., 2022). Manfaat QRIS yang dapat dirasakan UMKM diantaranya; Kekinian dan lebih efisien hanya perlu memakai satu aplikasi yaitu QRIS; Transaksi yang dilakukan oleh konsumen terekam dengan sendirinya dan dapat dicek kapanpun. Meningkatkan branding dan pendapatan memiliki potensial meningkat yang disebabkan adanya penerimaan pembayaran berbasis QR apapun; dan dapat memangkas biaya kas bagi UMKM (Arlis Sivia, n.d.). Perkembangan teknologi informasi dan internet tidak hanya mengubah dinamika sosial dan hubungan, melainkan juga mengalami transformasi dalam pola konsumsi dan kegiatan belanja. Kemajuan ini membuka peluang bagi partisipasi dalam ekonomi digital, memberikan kesempatan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bersaing dan berinovasi. Sebagai hasilnya, diharapkan akan tercipta banyak inovasi melalui pendirian bisnis baru (Fathul Aminudin Aziz & Tri Utami, 2019).

UMKM sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022).

Termasuk UMKM di Kabupaten Banjarnegara yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Banjarnegara, guna mendorong perkembangan dan peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Banjarnegara. Bupati Kabupaten Banjarnegara membuat wadah atau tempat tersendiri bagi UMKM yang berada di Kabupaten Banjarnegara untuk berjualan, tempat tersebut diberi nama *Food Court* Banjarnegara (FCD) yang terletak di pusat kota tepatnya berlokasi hanya sekitar 200m dari sudut alun-alun Banjarnegara. Dengan adanya dukungan pemerintah ini, diharapkan UMKM di Kota Banjarnegara mampu bersaing secara sehat dengan mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi terkait dengan alat penunjang pembayaran yang diluncurkan dan dikembangkan oleh Bank Indonesia yaitu melalui pembayaran digital berupa QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*).

Table 1.2 Jumlah UMKM Mitra QRIS Kabupaten Banjarnegara 2023

| Bulan | Jumlah UMKM Mitra QRIS Kabupaten Banjarnegara 2023 |
|-----------|--|
| Januari | 25.676 |
| Februari | 26.071 |
| Maret | 26.563 |
| April | 26.621 |
| Mei | 27.582 |
| Juni | 28.462 |
| Juli | 29.432 |
| Agustus | 29.953 |
| September | 30.692 |
| Oktober | 31.247 |

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto

Kabupaten Banjarnegara merupakan sebuah daerah yang memiliki nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan pada tahun 2020-2022 paling rendah se-Eks Karesidenan Banyumas.

Table 1.3 (Seri 2010) PDRB Per Kabupaten Eks Karesidenan Banyumas Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2020-2022

| Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah | [Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah) | | |
|--|--|---------------|---------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| Kabupaten Cilacap | 90 011 584,10 | 91 944 587,54 | 96 657 548,20 |
| Kabupaten Banyumas | 39 121 623,57 | 40 686 808,02 | 43 069 504,38 |
| Kabupaten Purbalingga | 17 182 873,71 | 17 731 438,00 | 18 690 729,01 |
| Kabupaten Banjarnegara | 15 045 884,99 | 15 536 477,91 | 16 359 106,40 |
| Kabupaten Kebumen | 19 527 664,95 | 20 253 059,43 | 21 425 793,42 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1.3 menyatakan bahwa Kabupaten Banjarnegara tercatat dengan nilai PDRB terendah se-Eks Karesidenan Banyumas. Meskipun demikian, Kabupaten Banjarnegara memiliki nilai PDRB yang terus meningkat pada setiap tahunnya. PDRB ini dapat berkaitan dengan perkembangan transaksi keuangan di suatu wilayah. Jadi apabila terjadi peningkatan transaksi uang dalam suatu wilayah maka, PDRB juga akan ikut berpengaruh untuk meningkat dalam wilayah tersebut (Carera et al., 2022).

Table 1.4 Pendapatan UMKM Mitra QRIS Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Kabupaten Banjarnegara

| No | Nama UMKM | Sebelum menggunakan QRIS (2022) | Setelah menggunakan QRIS (2023) |
|-----|------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 1. | Lapak Bu Yanti | Rp. 96.000.000 | Rp. 108.000.000 |
| 2. | Gado – Gado Mba Puri | Rp. 54.000.000 | Rp. 54.000.000 |
| 3. | Khal ed Kebab | Rp. 55.000.000 | Rp. 55.500.000 |
| 4. | Toko Sembako Muid | Rp. 60.600.000 | Rp. 60.900.000 |
| 5. | Yenindo Jaya | Rp. 26.000.000 | Rp. 27.600.000 |
| 6. | Putri Salju Es Tape Ketan | Rp. 43.200.000 | Rp. 44.300.000 |
| 7. | Tahu Gimbal Khas Semarang | Rp. 57.000.000 | Rp. 57.100.000 |
| 8. | Sinarjaya <i>Frozen Food</i> | Rp. 106.400.000 | Rp. 106.600.000 |
| 9. | Es Cokelat Legend | Rp. 93.600.000 | Rp. 94.500.000 |
| 10. | Arum Cell | Rp. 83.000.000 | Rp. 83.300.000 |

Sumber: Data Hasil Wawancara

Melalui observasi pendahuluan yaitu wawancara secara terbuka oleh peneliti dengan beberapa merchant di Kabupaten Banjarnegara, dapat disimpulkan bahwa pengguna QRIS sangat memudahkan merchant untuk mendapatkan keberhasilan usaha serta secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan pada UMKM. UMKM di Banjarnegara mulai menggunakan QRIS dengan alasan karena memudahkan transaksi pembayaran, menjangkau lebih banyak konsumen khususnya anak muda, mengikuti perkembangan teknologi, dan mendapatkan lebih banyak keuntungan. Beberapa merchant juga mengatakan bahwa penggunaan QRIS bisa menambah modal sebab uang pembayaran bisa langsung disisihkan di dalam rekening. Maka jika melihat adanya trend yang positif dari penggunaan QRIS, diharapkan dengan adanya transaksi melalui QRIS pada UMKM di Kabupaten Banjarnegara dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha serta berdampak positif terhadap meningkatnya PDRB Kabupaten Banjarnegara (Data diolah hasil wawancara beberapa UMKM).

Ditemukan berbagai macam penelitian yang sudah dilakukan dengan topik serupa diantaranya penelitian dari Josef Evan Sihaloho, dkk (2020) menyatakan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM mengalami kendala dan terdapat rasa ketidakpuasan ketika bertransaksi melalui QRIS. Salah satu kendala yang dialami yaitu masih banyak pelaku usaha yang kurang pemahaman mengenai transaksi menggunakan sistem QRIS. Akan tetapi Eka Wulandari, dkk (2022) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa penerapan pembayaran digital telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan usaha. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengadopsi metode pembayaran digital dalam sistem transaksinya. Hal ini didukung dengan adanya penelitian oleh Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa kurang tidaknya pemahaman terkait penggunaan sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh dan tidak terlalu penting sehingga kendala tersebut tidak menjadi penghalang bagi minatnya terkait penggunaan QRIS.

Dengan adanya beberapa penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa adanya hasil penelitian yang saling bertolak belakang mengenai penggunaan sistem pembayaran QRIS, penulis tertarik untuk meneliti terkait bagaimana penerapan *digitalisasi payment* melalui QRIS dan apakah berdampak pada peningkatan pendapatan usaha UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara dimana kabupaten ini memiliki nilai PDRB paling rendah se-Eks Karesidenan Banyumas. Oleh karena itu dengan melihat beberapa uraian latar belakang serta beberapa hasil penelitian terdahulu maka, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi *Digitalisasi of Payment* Melalui QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha pada UMKM Mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara?
2. Apakah pendapatan usaha pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara meningkat setelah adanya strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan yang hendak diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi *digitalisasi of payment* pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengevaluasi apakah pendapatan usaha pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara meningkat setelah adanya strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi

penulis yang melakukan penelitian, tetapi juga bagi pihak yang membutuhkan, Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diantaranya, terkait dengan adanya strategi dan jembatan baru alam dunia perbankan, yang mana khususnya di bidang keuangan pada saat bertransaksi melalui QRIS yang dicanangkan Bank Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan awerness terhadap digitalisasi perekonomian di Indonesia. Selain itu, manfaatnya sebagai nilai tambah khazanah ilmu pengetahuan informasi dalam bidang teknologi tepatnya sektor keuangan Indonesia.

B. Manfaat Praktis

- a. Informasi untuk pengembangan strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS pada UMKM di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini akan memberikan informasi bagi UMKM terkait strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang strategi, mengembangkan kebijakan, dan mengimplementasikan Langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan UMKM serta meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM.
- b. Peningkatan partisipasi UMKM dalam menggunakan QRIS. Dengan memahami bagaimana strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS akan mendorong pelaku UMKM menggunakan QRIS dalam usahanya. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan partisipasi UMKM dengan memanfaatkan penggunaan QRIS untuk kepentingan transaksi dengan konsumen.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber literatur, daftar bacaan dan bahan referensi untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan referensi bagi Mahasiswa lain mengenai *digitalisasi of payment* melalui QRIS.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis merupakan kerangka tesis umum yang tujuannya adalah untuk memandu pembaca ke topik yang telah dilakukan dalam penelitian. Terdapat 5 bab yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini, diantaranya yaitu;

BAB I Pendahuluan, menyajikan pembahasan pengantar secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian, keunggulan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB III Metode penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, topik dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas hasil penelitian mengenai “Strategi *Digitalisasi Of Payment* Melalui QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pada UMKM Mitra QRIS Di Kabupaten Banjarnegara”.

BAB V Penutup, menyajikan kesimpulan dari hasil akhir pembahasan dan juga saran, untuk penelitian ini Penulis juga menyertakan daftar pustaka dan lampiran yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Teori Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami apakah pengguna bisa menerima dan mengadopsi teknologi. Teknologi ini mulai berkembang pada tahun 1986 yang dicantumkan Fred Davis dalam tesis doktoralnya dengan judul “*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*”. Pada mulanya TAM hanya dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru. Namun, berjalannya waktu dengan adanya perkembangan teknologi, TAM juga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, termasuk teknologi mobile, media sosial, dan IoT.

TAM adalah sebuah teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku, yang sering diterapkan dalam penelitian untuk memahami proses adopsi teknologi informasi. Namun, yang disebut model yang baik bukan hanya memprediksi, tetapi mampu menjelaskan dengan baik. Jelas model TAM dan indikatornya terbukti mengukur adopsi teknologi. (Endang, 2015). Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan pengguna adalah dua variabel utama yang berperan dalam adopsi teknologi berdasarkan model *Technology Accepted Model (TAM)*.

Perceived usefulness merupakan opini individu mengenai seberapa jauh teknologi dapat membantu mereka dalam menjalankan tugas mereka atau mencapai tujuan mereka, yang mana *perceived usefulness* ini dipengaruhi oleh manfaat teknologi dan kemampuan teknologi untuk mencukupi kebutuhan bagi penggunanya. Jika diaplikasikan untuk QRIS, maka pengguna meyakini bahwa jika QRIS diterapkan, pengguna percaya bahwa QRIS tersebut mudah digunakan sehingga tidak memerlukan usaha yang besar dan akan terhindar dari kesulitan.

Adapun indikator-indikator *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) menurut Davis (dalam Fatmawati, 2015) adalah sebagai berikut:

- a) *Improve Job Performance* (meningkatkan kinerja), merupakan suatu sistem yang dapat meningkatkan kinerja pengguna dengan kualitas sistem tersebut.
- b) *Efectiveness* (efektivitas), merupakan suatu sistem dimana pengguna meyakini bahwa dengan adanya sistem baru akan lebih efektif.
- c) *Usefull* (bermanfaat), merupakan suatu keadaan dimana pengguna percaya bahwa dengan digunakannya sistem baru dapat bermanfaat bagi pengguna sehingga pengguna merasa terbantu dengan adanya sistem tersebut.

Sedangkan *perceived ease of use* yaitu opini individu terkait seberapa jauh teknologi mudah digunakan, ini dipengaruhi oleh kemudahan dalam menggunakan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Jadi dalam konteks persepsi kebermanfaatan, hal ini membentuk kepercayaan yang mempengaruhi Keputusan apakah akan menggunakan QRIS atau tidak. Asumsinya, jika pengguna meyakini bahwa sistem tersebut bermanfaat, mereka cenderung akan menggunakannya. Sebaliknya, jika mereka tidak percaya bahwa sistem tersebut bermanfaat, mereka kemungkinan besar tidak akan menggunakannya (Rizky Wicaksono, n.d.). Adapun indikator-indikator *Perceived Ease of Use* (dalam Fatmawati, 2015) yaitu sebagai berikut:

- a) *Ease to Learn* (mudah dipelajari), merupakan suatu sistem dapat dikatakan sederhana apabila sistem yang digunakan mudah untuk dipahami atau dipelajari.
- b) *Controllable* (dapat dikontrol), merupakan suatu sistem Dimana pengguna dapat mengontrol sistem baru tersebut.
- c) *Clear and Understandable* (jelas dan dapat dipahami), merupakan suatu sistem dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem baru yang mudah dipahami.

- d) *Flexible* (flexibel), merupakan kemudahan pengguna sistem bagi pengguna ketika dalam keadaan dan dimanapun berada dapat menggunakan sistem tersebut.
- e) *Ease to Use* (mudah digunakan), merupakan suatu kondisi Dimana pengguna percaya dengan digunakannya sistem baru akan mudah digunakan sehingga pengguna tidak perlu harus berkerja keras untuk menggunakan sistem teknologi.

B. Teori Neoklasik

Teori Neoklasik merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang pertama kali dikenalkan oleh Adam Smith dan kemudian dikemukakan kembali oleh Robert Solow dan T. W. Swan. Menurut teori ini terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Selain itu, teori Neoklasik juga menyatakan bahwa peningkatan jumlah kerja dan perkembangan teknologi modern dapat meningkatkan pendapatan serta berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara (Teddy Christianto Leasiwal, 2022).

Perbedaan dalam kondisi ekonomi dan sistem keuangan suatu negara menyebabkan perkembangan sistem pembayaran di setiap negara menjadi berbeda. Sistem pembayaran adalah mekanisme yang melibatkan transfer sejumlah uang atau nilai uang dari satu pihak ke pihak lain menggunakan berbagai alat pembayaran yang ada

C. Strategi

Strategi merupakan taktik untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah suatu tujuan yang ingin dicapai, suatu upaya untuk menjelaskan apa yang akan dilakukan, bagaimana hal itu akan dilakukan, siapa yang akan melakukannya, dan kepada siapa, serta hal ini juga menjelaskan mengapa hasil kinerja dievaluasi (Nurmansyah & Burhan, n.d.). Dengan kalimat lain strategi dapat diartikan sebagai cara untuk menggunakan dan memanfaatkan peluang serta ruang yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan tindakan.

D. Digitalisasi of Payment

Digitalisasi yaitu langkah konversi dari analog ke digital memanfaatkan sepenuhnya perkembangan teknologi yang ada dan mengubah kebiasaan tradisional menjadi modern. Jadi *Digital payment* dapat diartikan sebagai pembayaran digital yang memiliki dua bentuk yaitu menggunakan jaringan computer dan juga secara digital (Sihaloho et al., 2020). Dilihat dari definisi digitalisasi tersebut maka, yang dimaksud dengan *Digitalisasi of Payment* yaitu transaksi yang berlangsung di ruang digital, tanpa melibatkan transaksi uang secara fisik. Yang berarti, pembayar dan penerima pembayaran, menggunakan media elektronik untuk bertukar uang. Dalam pembayaran elektronik uang disimpan, diproses, dan diterima dalam wujud data digital dan proses pengiriman dimulai melalui alat pembayaran elektronik berbasis perangkat lunak, kartu pembayaran, dan uang elektronik tertentu. Penggunaan pembayaran digital saat ini didominasi oleh generasi X, Y, dan Z. Bisnis pembayaran digital relatif mudah dan nyaman, selain itu keuntungan lain menggunakan pembayaran digital dan pembayaran melalui fintech adalah promosi seperti *cashback* dan *discount*

E. Pendapatan

Pendapatan yaitu suatu hasil yang didapatkan seseorang, perusahaan atau rumah tangga atas usaha yang mereka lakukan dalam aktivitasnya seperti dalam pemasaran produk maupun jasa dengan tujuan untuk meningkatkan aset yang dimiliki berupa uang maupun barang yang diterima dalam jangka waktu tertentu (Nurul, 2019). Pendapatan memegang peran yang sangat krusial dalam sebuah usaha, karena dalam menjalankan kegiatan bisnis, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pendapatan yang berhasil dihasilkan selama periode tertentu. UMKM melakukan suatu usaha dengan tujuan awal dan utama adalah untuk mendapatkan keuntungan atau bias disebut pendapatan, dengan pendapatan ini UMKM dapat mencukupi kebutuhan dan mengembangkan usaha hingga dikatakan berhasil.

F. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

a. Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard ialah teknologi yang menggabungkan variasi kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) ke dalam satu macam kode QR (Bank Indonesia, n.d.). Dengan QRIS semua transaksi yang dilakukan Masyarakat sudah tersedia dari semua penyedia layanan baik bank maupun non bank disemua merchant berlogo QRIS, walaupun merchant penyedia QRIS tersebut berbeda melalui aplikasi pembayaran yang tidak sejenis dengan yang digunakan oleh masyarakat atau kepada konsumen mereka. Kode QR sering digambarkan sebagai kode yang dapat dibaca dan diterjemhkan dengan sangat cepat. Utilitas dan kelebihan kode QR adalah menyimpan informasi secara vertikal dan horizontal. Ini membuat kode QR lebih dari satu dimensi. Pembuatan ini awalnya ditujukan untuk pendataan di katalog alat suku cadang kendaraan dan kini ke bisnis jasa dan pemasaran. Untuk memanfaatkan layanan QRIS, dibutuhkan dana yang tersimpan dalam bentuk simpanan pengguna atau dapat dilakukan pembayaran melalui kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik lainnya, menggunakan infrastruktur penyimpanan berbasis server. Untuk saat ini, QRIS Rp. 2.000.000 per transaksi.

Dalam Upaya mempermudah transaksi bisnis msyarakat Indonesia, industri sistem pembayaran Bersama Bank Indonesia (BI) berhasil mengembangkan QRIS, yang menawarkan cara yang lebih mudah, cepat, dan aman untuk bertransaksi. Sebagai dukungan terhadap penerapan QRIS, pada 16 Agustus 2019 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Anggota Dewan Gybernur (PDAG) No. 21/18/PDAG/2019 terkait implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran. Peraturan ini mengatur penggunaan kode QR dalam transaksi pembayaran, menetapkan kode QR sebagai standar nasional, serta mengatur pelaporan dan pemantauan. Kemudian secara resmi QRIS mulai beroperasi pada 17 Agustus 2019.

Aplikasi QRIS bertujuan untuk memudahkan transaksi untuk seluruh kalangan dari berbagai latar belakang, khususnya generasi milenial yang biasanya berstatus pelajar atau mahasiswa. Transaksi melalui QRIS juga dapat digunakan di lembaga Pendidikan seperti sekolah dan universitas. Optimalisasi QRIS di lingkungan kampus dapat mengurangi interaksi serta kontak saat bertransaksi, dan QRIS juga dapat digunakan untuk melakukan pembayaran jarak jauh terkait transaksi akademik, program studi ataupun kegiatan terkait keuangan lainnya.

b. Manfaat *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Manfaat dari penggunaan QRIS, diantaranya:

Untuk pengguna aplikasi (cukup pindai dan bayar):

- a) Lebih nyaman dan tidak perlu lagi membawa uang tunai
- b) Pengguna aplikasi QRIS dapat mempercepat transaksi
- c) Sistemnya keren
- d) Aman dan terjamin karena semua penyelenggara PJSP di QRIS harus memiliki izin dari pihak yang berwenang.

Untuk pelaku usaha (pedagang):

- a) Lebih kekinian dan praktis karena hanya membutuhkan satu aplikasi yaitu QRIS.
- b) Transaksi konsumen tercatat dengan sendirinya serta dapat dilihat kapanpun.
- c) Meningkatkan branding dan pemasaran yang berpotensi meningkat disebabkan adanya penerimaan pembayaran berbasis QR apa saja.
- d) Memangkas biaya kas
- e) Tidak perlu menyediakan uang kembalian

QRIS mempunyai karakteristik yang disebut "UNGGUL" yaitu singkatan dari Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Saat menggunakan kode QR untuk pembayaran, QRIS menyediakan 3 bentuk penggunaan kode QR untuk pembayaran, yaitu *Mode Merchant*

Presented (MPM), Mode Merchant Presented (MPM) Dinamis dan Mode Customer Presented (CPM) (Hutagalung et al., 2021).

G. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 mengenai UMKM dengan sitasi perkembangan yang semakin dinamis maka diubah menjadi pasal Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pengertian UMKM di antaranya:

- a) Usaha Mikro ialah usaha efektif milik swasta atau perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil ialah jenis usaha niaga efektif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau cabang perusahaan yang memiliki, menguasai, atau merupakan bagian baik langsung maupun tidak langsung dari suatu perusahaan menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang ditentukan dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dijalankan oleh individu atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari badan usaha yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai atau sebagian menguasai seluruh kekayaan usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang undang.

Berdasarkan definisi di atas, UMKM pada dasarnya adalah usaha kecil yang dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau sekelompok kecil orang dengan kekayaan dan pendapatan tertentu, namun meskipun kecil, UMKM memiliki rekam jejak yang terbukti mampu melakukan kegiatan ekonomi serta memajukan pembangunan suatu negara. Indikator yang berpengaruh terhadap berhasilnya perkembangan UKM di antaranya yaitu sumber daya manusia (SDM),

modal, mesin, dan peralatan, manajemen bisnis, pemasaran, tersedianya bahan baku, dan pengetahuan teknologi.

Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan kriteria UMKM yang dibagi menurut harta dan omzetnya. Kriteria untuk usaha mikro mencakup memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 50.000.000,00 atau omzet tahunan tidak lebih dari Rp 30.000.000,00. Untuk usaha kecil, kriteria termasuk kekayaan bersih antara Rp 50.000.000,00 dan Rp 500.000.000,00 atau omzet tahunan antara Rp 300.000.000 dan Rp 2.500.000.000,00. Sementara itu, usaha menengah harus memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000,00 dan Rp 10.000.000.000,00 atau omzet tahunan antara Rp 2.500.000.000 dan Rp 50.000.000.000,00 (Reza Rahman et al., n.d.)

Pelaku usaha UMKM menjadi salah satu incaran QRIS karena ingin terlibat dalam pertumbuhan usaha UMKM. Tujuan pemberdayaan UMKM sebagaimana tercantum dalam Bab II Pasal 5 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang UMKM adalah untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang berkeadilan, seimbang, dan maju. Memperluas dan memperkuat kapasitas UMKM untuk beroperasi sebagai perusahaan yang mandiri dan tangguh. QRIS memiliki tujuan untuk meminimalkan risiko pencurian uang, membantu pedagang UMKM agar tidak tertipu oleh peredaran uang palsu, dan di beberapa sektor ekonomi digital, pemerintah juga bisa mengembangkannya. Keberadaan QRIS secara signifikan mendukung proses transaksi bagi pedagang dan menjaga keamanan pendapatan mereka. Adopsi QRIS telah menyebabkan peningkatan pendapatan harian sebesar 5-10% bagi sejumlah pedagang UMKM. Terdapat juga peningkatan pendapatan pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu) bagi beberapa pedagang yang menggunakan QRIS. Peningkatan pendapatan ini dapat berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi pedagang UMKM dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi digital negara (Dyah et al., n.d.).

H. Landasan Teologis

Saat ini, kemajuan teknologi telah mendukung kegiatan ekonomi dengan memberikan berbagai kemudahan bagi manusia, termasuk dalam hal bertransaksi. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang merupakan inovasi terbaru dalam pembayaran digital, bertujuan untuk memberikan solusi pembayaran yang lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya. Sebagaimana yang dinyatakan dalam QS. Al-Anbiya ayat 80 sebagai berikut:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحَصِّنَكُمْ مِنَ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: "Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?" (QS. Al-Anbiya: 80).

Ayat tersebut mengajarkan kepada Nabi Ibrahim seni pembuatan baju besi untuk melindungi umatnya dari keburukan dalam peperangan. Ayat ini mencerminkan pentingnya teknologi dan keterampilan dalam membawa manfaat kepada umat. Dengan demikian, dalam konteks strategi digitalisasi pembayaran melalui QRIS, kita dapat melihat upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk UMKM di Kabupaten Banjarnegara. Melalui pengembangan teknologi pembayaran digital, seperti QRIS, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan pendapatan usaha, sebagaimana yang diinginkan oleh Allah SWT dalam memberikan kemudahan kepada umat-Nya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat di atas menjelaskan dengan seiring berjalannya waktu, ilmu dan teknologi terus berkembang agar segala kegiatan dan pekerjaan dapat dikerjakan dengan lebih mudah dan praktis, salah satunya yaitu dengan adanya inovasi pembayaran melalui QRIS.

Selain QS. Al-Anbiya ayat 80, terdapat pula hadis yang menekankan akan pentingnya melakukan pekerjaan dengan keterampilan dan kesungguhan. Dalam penelitian ini, implementasi strategi digitalisasi pembayaran melalui QRIS dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam menjalankan usaha, baik dari sisi pengelolaan pembayaran maupun pengelolaan usaha secara keseluruhan, hadis tersebut berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ "رواه مسلم"

Artinya; "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Allah mencintai dari salah satu kalian melakukan pekerjaan, maka dia melakukannya dengan penuh keterampilan.'" (HR. Muslim).

Dengan menerapkan strategi digitalisasi pembayaran, UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara dapat mengoptimalkan operasional mereka dengan lebih efisien dan terampil. Hal ini dapat mencakup peningkatan pengelolaan keuangan, analisis data transaksi, dan penerapan teknologi untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, hadis tersebut menggaris bawahi betapa pentingnya keterampilan dalam menjalankan pekerjaan, sebagaimana dalam penelitian ini yaitu implementasi strategi digitalisasi pembayaran untuk meningkatkan pendapatan usaha UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara.

Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran dapat dipandang sebagai kemudahan dan kesederhaan yang diberikan kepada pelanggan untuk melakukan transaksi dengan cepat dan efisien sesuai dengan prinsip kemudahan sebagaimana yang ditekankan dalam QS. Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur” (Q.S Al-Baqarah: 185).

Dalam ayat tersebut, Allah menyampaikan bahwa Dia menghendaki kemudahan bagi umat-Nya dan tidak menghendaki kesukaran. Hal tersebut dapat diterapkan dalam penggunaan QRIS Dimana teknologi digital memberikan kemudahan bagi UMKM dan pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran tanpa kesulitan yang berlebihan. Dengan menerapkan strategi digitalisasi pembayaran melalui QRIS UMKM di Kabupaten Banjarnegara dapat merasakan manfaat dari kemudahan tersebut, yang pada jangka selanjutnya dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha mereka secara berkelanjutan.

1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan “Analisis Penerapan Strategi *Digitalisasi Of Payment* Melalui QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pada UMKM Mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara” Tinjauan literatur ini bertujuan untuk meresensi pemahaman yang telah dikembangkan sebelumnya, hasil-hasil yang telah dicapai, serta potensi aspek penelitian yang belum tercakup. Berikut adalah beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang akan dibahas dalam tulisan ini:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti, dengan judul “Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response* Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi pengembangan usaha dalam era pembayaran digital, mengidentifikasi pentingnya layanan pembayaran digital bagi UMKM, dan menganalisis hambatan atau kendala yang dihadapi oleh

UMKM dalam mengadopsi layanan pembayaran QRIS. Hasil peneliti ini yaitu melalui adopsi *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS), pedagang UMKM dapat mengalami kemajuan. Penerapan sistem pembayaran QRIS, yang menggunakan *QR Code* sebagai instrumen pembayaran berbasis server, telah diadopsi oleh beberapa pedagang UMKM di Medan (Josef Evan et al., 2020).

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Purnama Ramadani Silalahi dengan judul “Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis studi kausal (*Causal Study*). Jenis studi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi eksperimen statistik, variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan substansial terhadap variabel keputusan penggunaan uang elektronik berbasis QRIS pada beberapa individu (Ramadani Silalahi et al., 2022).

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Rifqi Alfalah Hutagalung, dkk dengan judul “Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Di Kota Pematangsiantar”. Penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah menggunakan variabel X (Penggunaan QRIS) terhadap variable Y (Keberhasilan UMKM) pada UMKM di kota Pematangsiantar (Hutagalung et al., 2021).

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Eka Wulandari Putri dan rekan-rekannya dengan judul “Peran Sistem *Digital Payment* Sebagai Peningkatan Pendapatan Usaha” menggunakan metode systematic review. Metode ini melibatkan review, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian, dan pengkategorian dari bukti berbasis fakta yang telah dihasilkan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital memberikan dampak

positif terhadap tingkat pendapatan usaha. Selain itu, mayoritas usaha telah mengadopsi sistem pembayaran digital dalam proses pembayaran mereka. Pada aspek pembahasan konseptual, terdapat kesesuaian antara teori yang digunakan dan hasil penelitian (E. W. Putri et al., n.d.).

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi dan Risa Rahmah (2021) dengan judul “*Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi*” menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang menekankan pada hipotesis-deduktif. Hasil penelitian menunjukkan Departemen Koperasi dan UKM Kota Kediri, sudah banyak kebijakan yang telah dicoba untuk bisa mendukung survive UKM di Kediri ialah terdapatnya pelatihan serta terdapatnya koperasi untuk UKM. Serta QRIS di Kota Kediri ini menunjukkan sebanyak 53% memberitahukan atensi memakai QRIS guna transaksi jual beli (Natalina et al., 2021).

Keenam Jurnal yang ditulis oleh Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta Setiawan pada tahun 2021 berjudul "Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS" memiliki tujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM dalam menggunakan QRIS. Penelitian ini berupaya memahami faktor-faktor yang membentuk intensi UMKM dalam mengadopsi QRIS, dengan harapan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendorong adopsi QRIS oleh UMKM. Model yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari kerangka teori *Theory of Planned Behaviour* dan *Technology Acceptance Model*, yang kemudian disesuaikan dengan konteks UMKM di Indonesia melalui penelitian kualitatif yang telah dilakukan sebelumnya (Mahyuni et al., 2021).

Ketujuh Jurnal yang ditulis oleh I Gst. Ag. Gd. Wahyu Widhi Atmika dan Luh Gede Erni Sulindawati (2021) yang berjudul “Analisis Penerapan *Quick Response Indonesian Standard* Dalam Meningkatkan

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Punia Pada Pura Jagatnatha Singaraja”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa QRIS dinilai kurangnya efisien sebab kurang disosialisasikan, pola pikir pendek yang konvensional serta minimnya nilai spiritual sehingga tidak bisa memberikan kenaikan yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana punia di Pura Jagatnatha Singaraja (Gst Ag Gd Wahyu Widhi Atmika et al., 2021).

Kedelapan Jurnal yang ditulis oleh Dewi Qutrun Nada, Sri Suryaningsum dan Hari Kusuma Satria Negara (2021) yang berjudul “*Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development*” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* bisa menunjang pelaku UMKM mengalami pertumbuhan. Namun, UMKM juga harus memiliki kesiapan untuk menerima inovasi baru khususnya dalam system pembayaran yaitu QRIS. Implementasi system pembayaran QRIS guna metode pembayaran berbasis server menggunakan kode QR dilakukan oleh pelaku UMKM. Selain itu juga hasil penelitian bahwa pedagang yang menggunakan QRIS berdampak pada perkembangan UMKM (Nada et al., 2021).

Kesembilan Jurnal yang diteliti oleh Dheandra Dkk (2023) dengan judul “Analisis Strategi QRIS Oleh KPWBI DKI Jakarta Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Nontunai Pada UMKM Jakarta”. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan menerapkan penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan kesimpulan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh KPWBI DKI Jakarta dalam mengembangkan pembayaran nontunai melalui QRIS. Ini termasuk mengadakan sosialisasi, melibatkan UMKM dalam event strategis BI, berkolaborasi dengan pasar tradisional Perumda Pasar Jaya yang kemudian dijadikan pasar S.I.A.P QRIS, dan juga menangani keluhan terkait QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS berhasil mempercepat proses pembayaran dan meningkatkan keamanan transaksi bagi pedagang dan pelanggan. Namun, masih ada tantangan seperti

ketergantungan masyarakat pada uang tunai dan kurangnya pemahaman tentang pembayaran melalui QRIS, yang menjadi hambatan dalam implementasi pembayaran nontunai untuk UMKM di Jakarta (Zeta Chandra et al., 2023).

Kesepuluh Jurnal penelitian Dini Fitria Ramadani dan Alim Syariati (2020) dengan judul “Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ekonomi digital dan Tingkat persaingan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Temuan ini juga mengimplikasikan peran lingkungan dalam membentuk posisi persaingan di sektor UMKM kota Makassar amat krusial dalam kajian pasar bebas di lanskap ekonomi negara Indonesia (Fitria Ramadani Alim Syariati, n.d.).

Table 2.1 Kajian Pustaka

| No | Judul dan Nama Peneliti | Hasil dari Penelitian | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1. | Josef Evan Sihalo, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara. Jurnal Manajemen Bisnis. | Melalui adopsi Quick Response Indonesia Standard (QRIS), pedagang UMKM dapat mengalami kemajuan. Penerapan sistem pembayaran QRIS, yang menggunakan QR Code sebagai instrumen pembayaran berbasis server, telah diadopsi oleh beberapa pedagang UMKM di Medan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa QRIS memiliki dampak positif | Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami strategi pengembangan usaha dalam era pembayaran digital, mengidentifikasi pentingnya layanan pembayaran digital bagi UMKM, dan menganalisis hambatan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi layanan pembayaran QRIS. Sedangkan penelitian peneliti itu mengangkat topik terkait adanya QRIS terhadap peningkatan |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | terhadap perkembangan UMKM. Hal ini terlihat dari cara informan menjawab pertanyaan yang diajukan, dan keberhasilan menyediakan satu QRIS di toko yang dapat melayani berbagai aplikasi pembayaran yang menggunakan QR Code. | pendapatan UMKM. |
| 2. | Purnama Ramadani Silalahi, dkk , (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2). | Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya dan eksperimen statistik, ditemukan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko, baik secara parsial maupun secara simultan, memiliki pengaruh positif yang substansial terhadap variabel keputusan penggunaan uang elektronik berbasis QRIS pada sejumlah individu. | Metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu metode kuantitatif, metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian terdahulu meneliti dampak dari penggunaan QRIS terhadap kepuasan, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai bagaimana penerapan strategi digitalisasi melalui QRIS dan apakah berdampak pada pendapatan usaha mitra QRIS. |
| 3. | Rifqi Alfalah Hutagalung, dkk, (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum | Setelah peneliti terdahulu menganalisis, maka didapatkan hasil bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah menggunakan | Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu metode kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini menggunakan |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | <p>dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar Jurnal Ekonomi Pembangunan 3(2).</p> | <p>variabel X (Penggunaan QRIS) terhadap variable Y (Keberhasilan UMKM) pada UMKM di kota Pematangsiantar.</p> | <p>metode kualitatif. Subjek penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu yaitu UMKM Kota Pematangsiantar, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian terdahulu meneliti mengenai perbandingan keberhasilan UMKM sebelum dan saat menggunakan QRIS di kota Pematangsiantar</p> |
| 4. | <p>Eka Wulandari Putri¹, dkk, (2022). Peran Sistem Digital Payment Sebagai Peningkatan Pendapatan Usaha, Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE) 2(2).</p> | <p>Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa digital payment memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha. Sebanyak 66% dari artikel penelitian yang dikumpulkan menyatakan bahwa penggunaan digital payment memberikan dampak positif pada tingkat pendapatan usaha.</p> | <p>Objek penelitian terlebih dahulu masih bersifat umum yaitu digital payment, sedangkan pada penelitian ini objek sudah lebih khusus yaitu mengenai penggunaan QRIS.</p> |
| 5. | <p>Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi dan Risa Rahmah (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)</p> | <p>Hasil penelitian ini diuji dengan Memakai pendekatan kualitatif, Dengan wawancara untuk pelaku</p> | <p>Persamaan: Topik yang sama yaitu QRIS dan usaha menengah. Perbedaan: Penelitian ini focus kearah QRIS sebagai</p> |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri.</p> | <p>UMKM yang diwakili oleh 5 (lima) UMKM pelaku di tiap kecamatan yang terletak di kota Kediri. Utilitas yang didapat dari QRIS yaitu mudahnya bertransaksi dengan konsumen tanpa memakai uang tunai serta jadi mudah, sebab menjalankan protocol kesehatan dengan konsumen. Sementara itu hambatan yang dirasakan yaitu konektivitas internet yang kurang baik, biaya data yang lumayan besar serta para pelakunya yang tidak yakin. Dari Departemen Koperasi dan UKM Kota Kediri, sudah banyak kebijakan yang telah dicoba untuk bisa mendukung survive UKM di Kediri ialah terdapatnya pelatihan serta terdapatnya koperasi untuk UKM. Serta QRIS di Kota Kediri ini menunjukkan kalau sebanyak 53%</p> | <p>Strategi survive Sedangkan peneliti fokus kearah strategi penerapan QRIS pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Banjarnegara.</p> |
|--|---|--|--|

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | memberitahukan atensi memakai QRIS guna transaksi jual beli. | |
| 6. | Luh Putu Mahyuni, I Wayan Arta Setiawan (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. Jurnal Forum Ekonomi. | Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting, berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS. Semakin baik pemahaman akan QRIS, semakin besar persepsi manfaat, semakin mudah penggunaan QRIS, dan semakin banyak rekomendasi konsumen dan teman dekat untuk menggunakan QRIS, maka semakin besar intensi UMKM menggunakan QRIS. Penelitian ini juga mengungkap faktor yang dinilai UMKM dapat menjadi kendala dalam penggunaan QRIS, yaitu koneksi internet tidak stabil, adanya biaya dan limit transaksi. Namun, penelitian ini belum mampu | Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor- faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS. Dengan memahami faktor- faktor pembentuk intensi UMKM menggunakan QRIS, strategi yang lebih efektif diharapkan dapat dirumuskan untuk mendorong lebih jauh adopsi QRIS oleh UMKM. |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | membuktikan adanya pengaruh signifikan antara persepsi hambatan dan intensi UMKM menggunakan QRIS. UMKM dalam penelitian ini menilai bahwa faktor kendala yang dihadapi tidaklah terlalu penting, sehingga tidak menjadi faktor yang dapat menghalangi minatnya menggunakan QRIS. | |
| 7. | I Gst. Ag. Gd. Wahyu Widhi Atmika dan Luh Gede Erni Sulindawati (2021). Analisis Penerapan Quick Response Indonesian Standard Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Punia Pada Pura Jagatnatha, Singaraja. | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa QRIS dinilai kurangnya efisien sebab kurang disosialisasikan, pola pikir pendek yang konvensional serta minimnya nilai spiritual sehingga tidak bisa memberikan kenaikan yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana punia di Pura Jagatnatha Singaraja. | Terdapat dalam obyeknya yaitu pada jurnal terkait meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana punia, sedangkan peneliti meneliti pelaku UMKM. |
| 8. | Dewi Qutrun Nada, Sri Suryaningsum dan Hari Kusuma Satria Negara (2021). <i>Digitalization of the Quick Response Indonesian</i> | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS) bisa menunjang pelaku UMKM mengalami pertumbuhan. Namun, UMKM | Urgensi yang berbeda yaitu pada jurnal terhadap pengembangan UMKM, sedangkan peneliti lebih berfokus ke peningkatan pendapatan ketika pelaku UMKM |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | <p><i>Standard (QRIS) Payment System for MSME Development.</i></p> | <p>juga harus memiliki kesiapan untuk menerima inovasi baru khususnya dalam sistem pembayaran yaitu QRIS. Implementasi system pembayaran QRIS guna metode pembayaran berbasis server menggunakan kode QR dilakukan oleh pelaku UMKM. Selain itu juga hasil penelitian bahwa pedagang yang menggunakan QRIS berdampak pada perkembangan UMKM.</p> | <p>sudah menggunakan QRIS.</p> |
| 9. | <p>Dheandra Dkk (2023). Analisis Strategi QRIS Oleh KPWBI DKI Jakarta Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Nontunai Pada UMKM Jakarta</p> | <p>Sebagai dampak dari strategi pengembangan pembayaran nontunai melalui QRIS, temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana QRIS mempersingkat proses pembayaran dan membuat transaksi lebih aman baik untuk merchant maupun konsumen. Di sisi lain, ketergantungan masyarakat terhadap transaksi tunai dan pemahaman masyarakat terhadap</p> | <p>Penelitian Terdahulu mengangkat topik terkait strategi apa saja yang dilakukan oleh KPWBI DKI Jakarta Untuk mengupayakan pengembangan pembayaran non tunai.</p> |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| | | <p>pembayaran melalui QRIS menjadi tantangan utama yang dihadapi KPwBI DKI Jakarta dalam mengimplementasi pembayaran nontunai melalui QRIS untuk UMKM di Jakarta.</p> | |
| 10. | <p>Dini Fitria Ramadani dan Alim Syariati (2020). Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar</p> | <p>Penelitian ini memberikan kajian atas sumbangsih ekonomi digital dan tingkat persaingan dalam membentuk unsur pendapatan dari para pelaku UMKM. Hasil studi mengindikasikan ekonomi digital dan tingkat persaingan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Temuan Ini mengimplikasikan Peran lingkungan dalam membentuk posisi persaingan di sektor UMKM kota Makassar amat krusial dalam kajian pasar bebas di lanskap ekonomi negara Indonesia.</p> | <p>Penelitian terdahulu mengangkat topik ekonomi digital secara umum bukan tentang QRIS serta mengenai persaingan usaha sebagai pendorong pendapatan UMKM di Kota Makasar.</p> |

Sumber: Sihaloho et al., 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman makna dan konstruksi fenomena daripada pada generalisasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Zuhri Abdussamad, 2021). Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara naratif, yang berarti data yang terkumpul berupa teks dan ilustrasi, bukan angka-angka. Sumber data mungkin berasal dari berbagai bentuk, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, atau dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, laporan penelitian akan mencakup kutipan-kutipan data untuk memberikan ilustrasi dan mendukung penyajian hasil penelitian (Dameria Sinaga, 2023).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah *Merchant* UMKM mitra QRIS yang terletak di Kabupaten Banjarnegara. Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2023 hingga terpenuhinya data-data yang diperlukan untuk proses penyusunan skripsi ini.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian adalah studi tentang seseorang, objek ataupun aktivitas di mana beberapa perbedaan ditentukan dan dilakukan oleh peneliti guna dipelajari serta disimpulkan.

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi *Digitalisasi of Payment* melalui QRIS terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, Moleong dengan lebih tegas menyatakan bahwa subjek penelitian adalah individu yang digunakan sebagai sumber informasi untuk memberikan pemahaman tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Moelong, 2004). Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang telah bekerjasama dengan QRIS di Kabupaten Banjarnegara.

D. Sumber Data

Penulis menggunakan beberapa sumber data yang meliputi:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang mengandung data primer atau utama. Data primer ini ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama atau informan. Pengumpulan data primer melibatkan investasi waktu dan biaya yang signifikan. Metode-metode umum yang digunakan untuk pengumpulan data primer melibatkan wawancara, observasi, kuisisioner, dan eksperimen (Dameria Sinaga, 2023). Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pelaku UMKM yang bermitra dengan QRIS di Kabupaten Banjarnegara, setelah itu peneliti mengunjungi mereka secara langsung untuk mewawancarai para pemilik usaha tersebut dan melakukan observasi.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi tambahan yang diperoleh tidak langsung dari lapangan. Data ini berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain untuk tujuan yang

berbeda, tetapi dapat dimanfaatkan untuk keperluan penelitian yang baru. Keuntungan penggunaan data sekunder meliputi kecepatan perolehan dan minimnya biaya, dengan sumber yang dapat ditemukan di perpustakaan, pusat data dan informasi, buku, dokumen, foto, serta statistik. (Dameria Sinaga, 2023). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh sumber data sekunder melalui buku literatur, jurnal, dan laporan penelitian atau riset.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beragam konteks, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode (Zuhri Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah teknik penghimpun data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari sumber berupa lokasi, kegiatan, objek/gambar yang terekam (Saleh et al., n.d.). Digunakan untuk mengumpulkan data apakah strategi sistem pembayaran QRIS berdampak pada pertumbuhan pendapatan usaha UMKM mitra QRIS di Banjarnegara.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara, atau interview, merupakan bentuk komunikasi lisan yang berupa percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi. Ini bisa dianggap sebagai suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam metode ini, kreativitas pewawancara sangat penting karena hasil wawancara yang diteliti sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk

mengajukan pertanyaan, mencatat, dan menginterpretasikan setiap respons (Zuhri Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pendapatan setelah adanya penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran kepada pelaku UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pemeriksaan atau analisis dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh subjek penelitian atau oleh pihak lain yang berkaitan dengan subjek tersebut (Zuhri Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen-dokumen pribadi maupun resmi yang berupa catatan atau data lapangan sebagai data pelengkap.

F. Teknik Analisis Data

Merupakan teknik yang mengubah data menjadi informasi tertulis yang diterjemahkan ke dalam kata-kata yang membentuk kalimat. Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik tertentu. Miles dan Huberman (1992) berpendapat bahwa ada tiga alternatif untuk analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Farida Nugrahani, 2014).

1. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah suatu upaya berpikir yang memerlukan kecerdasan, fleksibilitas, dan pemahaman mendalam. Bagi peneliti yang masih pemula, mereka dapat berdiskusi dengan rekan atau ahli lainnya dalam mengatasi reduksi data. Melalui diskusi ini, pengetahuan peneliti akan berkembang, memungkinkan mereka untuk mengurangi data yang memiliki nilai temuan dan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori (Zuhri Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, penulis

akan mereduksi data terkait dengan penerapan strategi dan dampak dari adanya penggunaan QRIS pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti deskripsi ringkas, diagram, interaksi antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan cara ini, data dapat divisualisasikan untuk mempermudah pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh (Zuhri Abdussamad, 2021). Penyajian data pada penelitian ini berupa uraian singkat, table, grafik, gambar, dan sejenisnya untuk mempermudah peneliti serta pembaca untuk memahami hasil penelitian.

3. Verifikasi Data

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, mencakup penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini masih bersifat provisional atau sementara, dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya. (Zuhri Abdussamad, 2021).

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan triangulasi untuk memverifikasi validitas data penelitian dengan tujuan memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Triangulasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk triangulasi metode, yang melibatkan penggunaan metode wawancara dan observasi dalam pengumpulan data, yang

didukung oleh dokumentasi untuk memperkuat data (Dameria Sinaga, 2023). Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian; Segitiga sumber, segitiga teknis dan waktu. Triangulasi sumber untuk memverifikasi keandalan materi dilakukan dengan meninjau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik pengujian reliabilitas data dilakukan dengan memvalidasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal triangulasi waktu, kredibilitas data diverifikasi dengan mengecek data yang diperoleh satu kali pada waktu yang lain. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi kevalidan data yang diperoleh dari pengamatan atau penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang valid dan reliable terkait bagaimana QRIS dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Banjarnegara

a) Kondisi Geografis

Kabupaten Banjarnegara memiliki luas wilayah 1.064,52 km² yang terbagi dalam 20 kecamatan, 12 kelurahan, dan 266 desa. Terletak di lintang selatan 7°12' hingga 7°31' dan bujur timur 108°23' hingga 108°30', daerah ini berada di jalur pegunungan di bagian tengah Provinsi Jawa Tengah bagian barat, membentang dari barat ke timur. Batas administratifnya adalah sebagai berikut: (a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang, (b) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo, (c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen, dan (d) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas.

Ketinggian wilayah Kabupaten Banjarnegara bervariasi dari 40 hingga 2.300 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan perincian: kurang dari 100 meter (9,82%), antara 100 hingga 500 meter (28,74%), dan lebih dari 1.000 meter (24,40%). Mayoritas wilayahnya memiliki kemiringan tanah antara 0-15% (24,61%) dan 15-40% (45,04%), sedangkan 30,35% wilayahnya memiliki kemiringan lebih dari 40%.

Pengairan di Kabupaten Banjarnegara didukung oleh sungai besar seperti Sungai Serayu dan anak sungainya seperti Kali Tulis, Kali Gintung, dan Kali Sapi. Sungai-sungai ini dimanfaatkan untuk mengairi lahan sawah seluas 9.813,88 hektar. Curah hujan rata-rata mencapai 3.000 milimeter per tahun, dengan suhu rata-rata berkisar antara 20 hingga 26 derajat Celsius (banjarnegara.co.id, n.d.).

b) Visi dan Misi

Sebagai sebuah entitas otonom, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara memiliki tanggung jawab dan hak untuk merumuskan kebijakan demi mencapai tujuan daerahnya untuk periode 2023-2026, Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara menetapkan (banjarnegara.co.id, n.d.):

Visi: “BANJARNEGARA MAJU BERBASIS PERTANIAN”

Misi:

1. Mewujudkan masyarakat madani yang agamis, dengan menciptakan masyarakat Banjarnegara yang berkualitas, sehat, cerdas, produktif, kompetitif, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia, serta menghargai dan menerapkan nilai-nilai luhur agama dan budaya masyarakat;
2. Mewujudkan perekonomian rakyat yang maju dengan mengembangkan serta memperkuat perekonomian daerah melalui sektor pertanian yang berorientasi pada pasar dengan senantiasa menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dalam pengelolaannya melalui regulasi yang tepat dalam mendukung penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera, aman dan damai;
3. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik (good governance) dalam kehidupan politik yang demokratis dan bertanggung jawab.
4. Mewujudkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana dasar.

c) Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara

Saat ini Kabupaten Banjarnegara yang dipimpin oleh seorang Bupati, yaitu Bapak Tri Harso Widirahmanto, terdiri dari 20 Kecamatan, 12 Kelurahan, dan 266 Desa. Pusat administrasi berada di Kecamatan Banjarnegara, dengan Kecamatan Punggelan sebagai yang terluas dan memiliki jumlah penduduk tertinggi.

Beberapa kota kecamatan yang penting di antaranya adalah Kota Mandiraja, Klampok, Wanadadi, Karangobar, dan Kalibening (banjarnegara.co.id, n.d.).

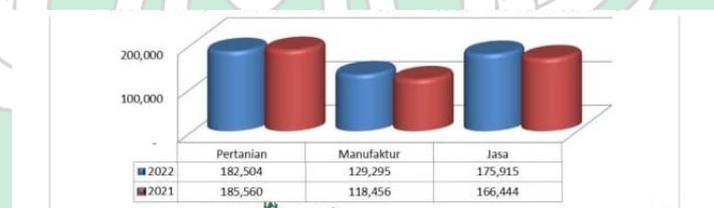
d) Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Banjarnegara

Populasi Kabupaten Banjarnegara mencapai 1.047.226 orang, dengan 531.338 pria dan 515.888 wanita. Lebih dari setengah populasi ini berusia produktif, menurut distribusi usia penduduk Kabupaten Banjarnegara (banjanegarakab.bps.go.id, 2023).

e) Mata Pencaharian Penduduk di Kabupaten Banjarnegara

Mayoritas penduduk Kabupaten Banjarnegara menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, yang ditunjukkan oleh fakta pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Mata Pencaharian Penduduk di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2022



Sumber: banjarnegarakab.bps.go.id

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Banjarnegara tahun 2022, sebanyak 487.174 jiwa, dengan proporsi terbanyak adalah mereka yang bekerja pada sektor pertanian, kemudian disusul mereka yang bekerja pada sektor jasa dan yang terakhir adalah sektor manufaktur. Kondisi susunan yang sama untuk tahun 2021, dimana pada tahun 2021 sebesar 470.460 jiwa. Pada tahun 2022 terdapat penambahan jumlah pekerja sebesar 17,254 jiwa atau sebesar 2.41 persen dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang ditampung oleh lowongan kerja yang ada (banjarnegarakab.bps.go.id).

2. **Gambaran Umum UMKM di Kabupaten Banjarnegara**

Banjarnegara, sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, memiliki potensi yang sangat besar, letaknya yang strategis di jalur transportasi darat, memfasilitasi perkembangan usaha kecil, terutama dalam perdagangan. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kabupaten Banjarnegara, umumnya mencakup berbagai sektor pertanian, kerajinan tangan, pariwisata, dan perdagangan. Banjarnegara dikenal dengan potensinya terutama dalam produksi tembakau, kopi, dan sayuran. Selain itu, kerajinan tangan seperti batik dan keramik juga menjadi bagian penting dari ekonomi lokal. Sektor pariwisata juga berkembang dengan pesat, terutama karena keindahan alamnya yang menarik seperti Dieng Plateau. Mayoritas UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kabupaten Banjarnegara berfokus pada perdagangan, didukung dengan adanya pasar induk, toko swalayan, gedung kuliner, dan toserba.

Kondisi ini mendorong masyarakat Banjarnegara untuk memanfaatkan potensi tersebut dengan berdagang di sektor kuliner maupun sektor yang lain di sekitar Banjarnegara. Menurut data hasil observasi pendahuluan dengan pihak Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Purwokerto, jumlah pelaku UMKM Kabupaten Banjarnegara sebanyak 31.247 unit. Dengan prosentase terbesar berada di pusat kota yaitu di Kecamatan Banjarnegara (Observasi Pendahuluan Bank Indonesia Kpw Purwokerto, 2023).

3. **Sejarah Diluncurkannya QRIS di Indonesia**

Perkembangan QRIS di Indonesia tidak terjadi begitu saja, pada awalnya beragam sistem pembayaran elektronik atau e-wallet beroperasi secara terpisah di Indonesia, menyebabkan kompleksitas dalam transaksi karena setiap penyedia jasa memiliki QR Code yang berbeda.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Bank Indonesia (BI) mengembangkan standar nasional yang menggabungkan semua QR Code ke dalam satu sistem tunggal yang kemudian dikenal sebagai QRIS. Quick Response Code Indonesian Standard ialah teknologi yang menggabungkan variasi kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) ke dalam satu macam kode QR (Bank Indonesia, n.d.). Tujuannya adalah menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien dan mudah digunakan oleh semua orang. Penggunaan QRIS tidak hanya untuk mempermudah transaksi, tetapi juga semakin populer sejak pandemi, karena pembayaran QRIS yang hanya memerlukan perangkat HP tanpa kontak fisik membantu mengurangi penyebaran virus *covid*.

Gambar 4.2 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)



Sumber: www.bi.go.id

Sistem pembayaran QRIS diketahui sudah mulai dikembangkan sejak tahun 2019. QRIS akhirnya secara resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 setelah melalui serangkaian uji coba dan evaluasi dan mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2020. Pada tanggal peresmian tersebut, QRIS dihadirkan sebagai standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis kode QR di Indonesia yang dapat diterima oleh semua pihak, tanpa memandang jenis penyedia jasa pembayaran yang digunakan. Peluncuran QRIS ini merupakan implementasi dari Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang dicanangkan oleh pihak BI pada Mei 2019. QRIS yang hadir sebagai sistem pembayaran non-tunai ini juga diyakini sebagai salah satu Solusi untuk mengurangi

penyebaran virus *covid* selama pandemi karena berkurangnya kontak fisik yang terjadi saat melakukan transaksi.

QRIS memiliki sejumlah keunggulan yang meningkatkan popularitasnya di Indonesia. Berikut adalah tujuh keunggulan QRIS:

1. Transaksi cepat; QRIS memungkinkan transaksi yang cepat dan efisien dengan memindai kode QR, memasukkan jumlah pembayaran, dan menyelesaikan pembayaran tanpa uang tunai atau kembalian.
2. Kemudahan transaksi; QRIS menghilangkan kebutuhan untuk mendaftar sebagai merchant di setiap layanan pembayaran digital, sehingga pemilik usaha hanya perlu mendaftarkan sekali dan dapat menerima pembayaran dari berbagai bank atau dompet digital yang mendukung QRIS.
3. Kepraktisan; Pembayaran non-tunai menggunakan QRIS sangat praktis bagi pelanggan dan pemilik usaha, tanpa perlu membawa uang tunai atau mencari uang kembalian.
4. Keamanan; QRIS menawarkan tingkat keamanan yang tinggi dengan membutuhkan PIN atau kode khusus untuk bertransaksi, serta memungkinkan laporan transaksi mencurigakan.
5. Biaya Terjangkau; Transaksi QRIS memiliki biaya yang terjangkau, bahkan gratis untuk usaha mikro, dengan biaya transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
6. Pencegahan Transaksi Uang Palsu; QRIS membantu mencegah transaksi dengan uang palsu karena semua pembayaran dilakukan secara digital melalui aplikasi atau dompet digital.
7. History Transaksi Terlacak; Setiap transaksi QRIS tercatat dengan baik, membantu pemilik bisnis dalam mengontrol keuangan dan memantau kinerja bisnis mereka.

QRIS telah memberikan dampak signifikan pada transaksi keuangan di Indonesia. Pertama, QRIS mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi non-tunai dengan menggunakan ponsel

pintar dan aplikasi yang mendukung QRIS, menghilangkan kebutuhan akan uang tunai atau kartu kredit dan menghemat waktu pengguna. QRIS juga memungkinkan akses transaksi non-tunai bagi semua lapisan rakyat, termasuk yang tidak memiliki rekening bank, mempromosikan inklusivitas dalam sistem pembayaran Indonesia. Selain itu, QRIS memberikan keamanan dan keandalan dalam transaksi dengan rekaman digital yang mengurangi risiko kecurangan atau penipuan, memberikan rasa aman kepada pengguna. Sebagai terobosan dalam pembayaran elektronik di Indonesia, QRIS dimulai dari Upaya Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran menjadi satu, dan sejak peluncurannya pada tahun 2019, QRIS telah memberikan manfaat yang besar bagi transaksi keuangan di Indonesia (Bank Indonesia, n.d.).

B. Strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara

Strategi dapat diartikan sebagai cara untuk menggunakan dan memanfaatkan peluang serta ruang yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan Tindakan (Nurmansyah & Burhan, n.d.). Sedangkan digitalisasi pembayaran merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan di berbagai sektor, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 mengenai UMKM dengan sitasi perkembangan yang semakin dinamis maka diubah menjadi pasal Nomor 20 Tahun 2008, UMKM pada dasarnya diartikan sebagai usaha kecil yang dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau sekelompok kecil orang dengan kekayaan dan pendapatan tertentu, namun meskipun kecil, UMKM memiliki rekam jejak yang terbukti mampu melakukan kegiatan ekonomi serta memajukan pembangunan suatu negara. Di Kabupaten Banjarnegara, penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran digital menjadi langkah penting dalam mempercepat

transformasi digital UMKM. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk memodernisasi sistem pembayaran, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal dengan memanfaatkan teknologi yang mudah diakses dan digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Meskipun potensi manfaat dari implementasi QRIS sangat besar, UMKM di Kabupaten Banjarnegara masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses adopsi teknologi ini. Tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, serta kekhawatiran mengenai keamanan transaksi digital. Seperti halnya yang dikatakan Ibu Puri selaku pemilik UMKM Gado-Gado Mba Puri,

“Pemakaian QRIS kalo akhir-akhir ini ya mba ngga sebanyak pas waktu pertama kali ada sosialisasi dari pemerintah, itu saya juga ngga tau kenapa ya mba apa gara-gara kurang informasi atau orangnya udah pada malas pake apa gimana, tapi kalo usaha saya gado-gado kan yang kebanyakan beli orang tua gitu si kan pakenya cash, jadi ya itu mempengaruhi juga mba.”

Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan kebiasaan menggunakan metode pembayaran konvensional juga menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mendorong adopsi QRIS secara luas di kalangan UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik UMKM Arum Cell mengenai bagaimana faktor yang mendorong pemilik UMKM mengadopsi QRIS, beliau mengatakan bahwa alasan utama penerapan QRIS pada usahanya adalah karena pihak bank BRI menawarkan dan memberikan informasi terkait QRIS secara langsung dan personal. Penjelasan tersebut mencakup beberapa aspek seperti pengertian QRIS, manfaatnya, serta kelebihan dan kekurangannya. Dengan penjelasan yang komprehensif tersebut, pemilik UMKM Arum Cell memahami bahwa QRIS dapat memberikan banyak manfaat, terutama dalam konteks era

modern dimana digitalisasi transaksi menjadi tren yang harus diikuti untuk tetap kompetitif.

Beliau juga mengungkapkan bahwa salah satu keunggulan QRIS adalah kemampuannya dalam mempermudah pencatatan transaksi. Setiap transaksi masuk dan keluar dapat tercatat dengan rapidi aplikasi, yang sangat membantu dalam pengelolaan keuangan usaha. Fitur ini dianggap sangat praktis dan efisien, mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual dan memberikan gambaran lebih jelas mengenai arus kas usaha. Selain itu, adanya promo dan potongan harga yang sering ditawarkan melalui QRIS menjadi daya tarik tambahan. Dengan adanya promo tersebut pemilik UMKM Arum Cell merasa bahwa QRIS tidak hanya menguntungkan dari segi operasional, tetapi dapat juga menarik lebih banyak pelanggan yang mencari keuntungan dari promo yang ditawarkan.

Selain itu, ketika penulis melakukan wawancara kepada Mas Eka pemilik UMKM Yenindo Jaya, terkait penggunaan QRIS di Kabupaten Banjarnegara, beliau menyatakan bahwa penggunaan QRIS sejauh ini cukup stabil. Mas Eka menjelaskan bahwa banyak pelanggan yang memilih menggunakan QRIS untuk pembayaran karena kemudahannya. QRIS dianggap sangat efisien, terutama bagi pelanggan yang menginginkan proses pembayaran yang cepat dan tanpa ribet. Dalam pengalamannya, mayoritas pelanggan adalah kaum milenial yang sudah terbiasa dengan teknologi digital dan lebih memilih metode pembayaran yang praktis seperti QRIS.

Mas Eka juga menambahkan bahwa adopsi QRIS oleh pelanggannya telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam usahanya. Dengan menyediakan opsi pembayaran yang modern dan efisien, tokonya berhasil menarik lebih banyak pelanggan baru. Pelanggan merasa lebih nyaman dan puas dengan layanan yang cepat, sehingga hal ini berkontribusi pada peningkatan loyalitas pelanggan dan secara bertahap berdampak pada peningkatan pendapatan toko. QRIS,

menurut Mas Eka bukan hanya sebagai alat pembayaran tetapi juga strategi bisnis yang efektif untuk menarik dan mempertahankan pelanggan di era digital ini.

Sebagaimana dalam (Hutagalung et al., 2021) manfaat dari adanya penggunaan QRIS, diantaranya sebagai berikut:

Untuk pengguna aplikasi (cukup pindai dan bayar):

1. Lebih nyaman dan tidak perlu lagi membawa uang tunai
2. Pengguna aplikasi QRIS dapat mempercepat transaksi
3. Sistemnya keren
4. Aman dan terjamin karena semua penyelenggara PJSP di QRIS harus memiliki izin dari pihak yang berwenang

Untuk pelaku usaha (UMKM):

1. Lebih kekinian dan praktis karena hanya membutuhkan satu aplikasi yaitu QRIS
2. Transaksi konsumen tercatat dengan sendirinya serta dapat dilihat kapanpun
3. Meningkatkan branding dan pemasaran yang berpotensi meningkat disebabkan adanya penerimaan pembayaran berbasis QR apa saja
4. Memangkas biaya kas
5. Tidak perlu menyediakan uang kembalian

Dalam analisis faktor penerimaan teknologi, pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) diaplikasikan dalam mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang mempengaruhi adopsi QRIS oleh pengguna di Kabupaten Banjarnegara. Model ini memfokuskan pada dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan QRIS akan meningkatkan kinerja transaksi mereka, sementara persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada seberapa jauh pengguna merasa dalam mengadopsi QRIS tidak memerlukan usaha yang besar. Dengan menganalisis kedua faktor tersebut, kita dapat memahami

hambatan dan pendorong utama dalam adopsi QRIS, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan penerimaan teknologi pembayaran digital di masyarakat.

Melalui analisis teori TAM, dihasilkan beberapa strategi utama untuk meningkatkan adopsi QRIS di kalangan UMKM di Kabupaten Banjarnegara, yaitu:

1. Meningkatkan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi teknologi, menurut *Technology Acceptance Model* (TAM). Persepsi kegunaan mengacu pada tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka. Dalam meningkatkan kegunaan pada QRIS, strategi yang dapat diambil yaitu dengan melakukan Edukasi dan Sosialisasi kepada UMKM oleh para pihak Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dimana dalam hal ini mereka dapat melakukan semacam kampanye edukasi untuk menjelaskan manfaat QRIS, seperti kemudahan transaksi, keamanan dalam penggunaan, dan efisiensi waktu. Dengan demikian diharapkan para pihak UMKM akan tertarik untuk mengadopsi sistem pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

Hal tersebut sesuai dengan strategi yang diterapkan pemerintah atau PJSP untuk mendorong UMKM dalam penerapan QRIS, sebagaimana yang dikatakan Mba Rini pemilik UMKM *Frozeenfood* yaitu:

“saya tau QRIS ini karna waktu itu ada sosialisasi dari pemerintah, intinya pelaku usaha dianjurkan pake QRIS, katanya banyak manfaatnya terus juga bisa membantu kenaikan ekonomi khususnya kabupaten Banjarnegara mba, terus setelah itu ngga lama dari pihak BRI datang ke lapak saya menawarkan untuk pake juga, jadi kan saya udah tau tuh tentang QRIS waktu itu ya saya jadi langsung mengiyakan pihak BRI nya, lagian gampang juga mba ngga susah ko.”

2. Meningkatkan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan adopsi teknologi menurut Model Penerimaan Teknologi (TAM). Persepsi mengenai kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan teknologi tertentu tidak membutuhkan banyak usaha. Strategi yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan memberikan dukungan teknis seperti yang mudah diakses untuk membantu penggunaan dalam mengatasi masalah teknis yang mungkin mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pak Muid selaku pemilik Toko Sembako, beliau mengatakan terkait kemudahan QRIS yang digunakannya, sebagai berikut:

“Terkait kemudahan saya setuju si mba, emang QRIS ini penggunaannya cukup mudah kan tinggal scan klik nominal terus bayar, apalagi kan didukung anak anak jaman sekarang pasti udah pada paham ya, terus lagi untuk saya juga ngebantu banget mba kadang kalo toko lagi rame kan ga sempet cari kembalian gitu nah kalo pake QRIS kan bayarnya pas jadi kan memudahkan bagi saya juga, terus QRIS juga otomatis mencatat transaksi yang terjadi jadi saya udah ngga perlu mencatat secara manual mba, semuanya sudah ada si.”

Dengan meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan, UMKM dan pelanggan akan merasa lebih nyaman dan percaya diri saat menggunakan QRIS. Ini pada akhirnya meningkatkan tingkat adopsi dan memastikan bahwa teknologi pembayaran digital ini dapat digunakan secara luas dan efektif. Oleh karena itu, strategi yang berfokus pada meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan sangat penting dalam proses digitalisasi pembayaran melalui QRIS.

Strategi digitalisasi pembayaran melalui QRIS pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, dan

mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan seperti rendahnya literasi digital dan resistensi terhadap perubahan, langkah-langkah strategis seperti edukasi, sosialisasi, dan dukungan teknis yang responsif terbukti efektif dalam mengatasi hambatan adopsi. Dengan implementasi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan QRIS dapat menjadi alat yang kuat untuk memberdayakan UMKM, meningkatkan pendapatan mereka, dan memperkuat ekonomi Kabupaten Banjarnegara secara keseluruhan.

C. *Digitalisasi Of Payment Melalui QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pada Umkm Mitra QRIS Di Kabupaten Banjarnegara*

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, penggunaan teknologi dalam proses pembayaran telah menjadi salah satu faktor kunci untuk meningkatkan pendapatan usaha, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satunya yaitu penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. Kabupaten Banjarnegara, dengan potensi UMKM yang besar, menjadi lingkungan yang tepat untuk menjelajahi digitalisasi pembayaran QRIS dalam meningkatkan pendapatan mitra UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi strategi digitalisasi pembayaran melalui QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara.

Dalam menghadapi dinamika ekonomi di era digital, pemerintah kini telah fokus untuk memperhatikan UMKM. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh pihak Bank Indonesia untuk meluncurkan QRIS sebagai salah satu solusi untuk mendukung UMKM. *Quick Response Code Indonesia Standard* memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi secara mudah dan efisien yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM itu sendiri. Dengan adopsi QRIS yang semakin luas, pemerintah berharap dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mempercepat pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

Bapak Tela Anggrayan Tirta bagian dari Divisi IKSP (Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran) Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Wilayah Purwokerto mengatakan:

“Iya mba jadi gini QRIS hadir dengan tujuan untuk mendorong inklusi melalui perluasan akses pembayaran digital kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat kecil, dengan jangkauan ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk di daerah pelosok atau wilayah terdepan. Nah diharapkan dengan adanya QRIS ini mampu memberikan kemudahan dan efisiensi dalam hal pembayaran pada UMKM mitra QRIS yang nantinya akan diperoleh beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku UMKM ataupun pengguna QRIS itu sendiri.”

Hal tersebut sesuai dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dimana teori ini merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis ini memiliki 2 variabel yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan).

Perceived Usefulness (persepsi kegunaan) merupakan opini individu mengenai seberapa jauh teknologi dapat membantu mereka dalam menjalankan tugas mereka atau mencapai tujuan mereka, yang mana *Perceived Usefulness* ini dipengaruhi oleh manfaat teknologi dan kemampuan teknologi untuk mencukupi kebutuhan bagi penggunaannya. Adapun indikator-indikator *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) menurut Davis (dalam Fatmawati, 2015) adalah sebagai berikut:

- a) *Improve Job Performance* (meningkatkan kinerja), merupakan suatu sistem yang dapat meningkatkan kinerja pengguna dengan kualitas sistem tersebut.
- b) *Efectiveness* (efektivitas), merupakan suatu sistem dimana pengguna meyakini bahwa dengan adanya sistem baru akan lebih efektif.
- c) *Usefull* (bermanfaat), merupakan suatu keadaan dimana pengguna percaya bahwa dengan digunakannya sistem baru dapat bermanfaat

bagi pengguna sehingga pengguna merasa terbantu dengan adanya sistem tersebut.

Sedangkan *Perceived Ease of Use* yaitu opini individu terkait seberapa jauh teknologi mudah digunakan, ini dipengaruhi oleh kemudahan dalam menggunakan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Adapun indikator-indikator *Perceived Ease of Use* (dalam Fatmawati, 2015) yaitu sebagai berikut:

- a) *Ease to Learn* (mudah dipelajari), merupakan suatu sistem dapat dikatakan sederhana apabila sistem yang digunakan mudah untuk dipahami atau dipelajari.
- b) *Controllable* (dapat dikontrol), merupakan suatu sistem Dimana pengguna dapat mengontrol sistem baru tersebut.
- c) *Clear and Understandable* (jelas dan dapat dipahami), merupakan suatu sistem dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem baru yang mudah dipahami.
- d) *Flexible* (flexibel), merupakan kemudahan pengguna sistem bagi pengguna ketika dalam keadaan dan dimanapun berada dapat menggunakan sistem tersebut.
- e) *Ease to Use* (mudah digunakan), merupakan suatu kondisi Dimana pengguna percaya dengan digunakannya sistem baru akan mudah digunakan sehingga pengguna tidak perlu harus berkerja keras untuk menggunakan sistem teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan kegunaan dan kemudahan penggunaan akan mempengaruhi niat individu dalam menggunakan teknologi informasi, dengan dua konstruk yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) yang diterapkan pada penggunaan QRIS dalam transaksi UMKM yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha UMKM tersebut. Kemudian dalam menganalisis apakah adanya *digitalisasi of payment* melalui QRIS ini

dapat meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan)

Perceived usefulness mengacu pada sejauh mana UMKM merasa teknologi QRIS membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka. Ketika UMKM merasakan manfaat langsung, seperti proses transaksi yang lebih cepat dan akurat, mereka dapat melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini dapat meningkatkan volume penjualan dan, pada akhirnya, pendapatan. Sesuai dalam Teori TAM menurut Davis (dalam Fatmawati, 2015) terdapat tiga indikator dalam *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan), diantaranya:

a. *Improve Job Performance* (meningkatkan kinerja)

Sebagaimana yang dikatakan Mba Yanti (Pemilik Lapak Mba Yanti) terkait penggunaan QRIS apakah dapat meningkatkan kinerja, beliau berpendapat:

"Menurut saya, QRIS dapat sangat meningkatkan kinerja UMKM seperti lapak saya mba, sebelumnya ya mba, saya hanya menerima pembayaran tunai, nah itu sering menyulitkan pembeli yang tidak membawa uang pas. Dengan adanya QRIS, pembeli sekarang bisa membayar dengan mudah menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital, sehingga transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, saya juga merasa lebih aman karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, dan pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan transparan. Ini jelas memudahkan saya dalam mengelola bisnis sehari-hari dan membantu meningkatkan penjualan karena lebih banyak pelanggan yang merasa nyaman berbelanja di lapak saya si mbaa."

Tidak jauh berbeda dengan Pak Agus (Pemilik UMKM Tahu Gimbal Khas Semarang) di gedung kuliner Banjarnegara beliau mengatakan:

"Menurut pengamatan saya aja ya mba, penggunaan QRIS sangat membantu meningkatkan kinerja UMKM seperti lapak saya tahu gimbal. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, karena pelanggan dapat membayar hanya dengan memindai kode QR menggunakan ponsel mereka. Hal ini tidak hanya mengurangi waktu tunggu tetapi juga mengurangi kesalahan dalam penghitungan uang. Ya intinya, dengan adanya QRIS ini sangat membantu dan meningkatkan kinerja mbaa terus nantinya bisa meningkatkan kepuasan pelanggan dan omset penjualan bisa juga pendapatan mbaa."

Dengan adanya peningkatan kinerja UMKM mitra QRIS berkaitan erat dengan peningkatan pendapatan karena peningkatan kinerja dapat mencakup berbagai aspek seperti efisiensi operasional, pelayanan pelanggan yang lebih baik, dan penerapan teknologi yang lebih canggih. Ketika UMKM meningkatkan kinerja mereka, mereka mampu melayani pelanggan dengan lebih baik dan lebih cepat, mengelola stok dengan lebih efisien, serta mengurangi biaya operasional. Penerapan QRIS memungkinkan transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan aman, yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan frekuensi transaksi. Akibatnya, UMKM dapat menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan volume penjualan, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Integrasi teknologi pembayaran digital seperti QRIS juga membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar mereka, termasuk menjangkau pelanggan yang lebih luas yang lebih suka menggunakan metode pembayaran digital.

b. *Effectiveness* (Efektivitas)

Dalam wawancara oleh penulis, Mas Yusuf pemilik UMKM Khaled Kebab, menyatakan bahwa penggunaan QRIS telah meningkatkan efektivitas operasional usahanya secara signifikan, beliau berpendapat bahwa:

"Dengan QRIS, proses transaksi menjadi lebih cepat dan aman mba, apalagi pelanggan tidak perlu repot membawa uang tunai kan jadi lebih efektif kan mba,"

Sementara itu, Ibu Astuti, pemilik UMKM Putri Salju Es Tape Ketan, menambahkan:

"QRIS membantu kami mengelola keuangan dengan lebih baik karena setiap transaksi tercatat secara otomatis."

Efektivitas QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) memiliki hubungan erat dengan peningkatan pendapatan pada UMKM mitra QRIS. Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran digital dengan lebih mudah dan cepat, mengurangi hambatan transaksi tunai dan memperluas basis pelanggan. Kemudahan ini mendorong peningkatan volume transaksi karena pelanggan cenderung lebih nyaman berbelanja menggunakan metode pembayaran yang efisien dan aman. Selain itu, pencatatan transaksi yang otomatis dan terintegrasi secara efektif membantu UMKM dalam manajemen keuangan yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan bisnis yang lebih cerdas.

c. *Usefull* (Bermanfaat)

Penerapan QRIS di toko sinarjaya frozenfood dan UMKM Yenindo Jaya dapat membawa manfaat signifikan bagi kedua usaha tersebut. Pak Muid menyatakan:

"Dengan adanya QRIS sejauh ini, transaksi di toko saya menjadi lebih cepat dan aman, terus apa lagi yaa.. oiya bisa juga mengurangi kebutuhan akan uang tunai dan meminimalkan risiko kehilangan uang soalnya kan ngga ada wujud nyata spesifik bentuk uang kan mba. Selain itu, pelanggan juga merasa lebih nyaman karena mereka bisa membayar dengan berbagai aplikasi pembayaran digital nadi ringkes kan jadi satu."

Sementara itu, pemilik usaha Yenindo Jaya menambahkan:

"Kalo manfaatnya si ya banyak mba, contohnya kaya QRIS ini bisa mempermudah pengelolaan keuangan dan membantu menarik lebih banyak pelanggan yang cenderung menggunakan pembayaran digital mbaa."

Manfaat QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mitra QRIS melalui beberapa cara. Dengan menyediakan metode pembayaran yang cepat, aman, dan mudah, QRIS memudahkan konsumen untuk melakukan transaksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume penjualan UMKM. Selain itu, QRIS mengurangi ketergantungan pada uang tunai, mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang, dan menekan biaya operasional yang terkait dengan penanganan uang tunai. Penggunaan QRIS juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM, mengingat semakin banyaknya konsumen yang menginginkan opsi pembayaran digital. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan bagi UMKM yang menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran mereka.

2. *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan pengguna)

Perceived Ease of Use atau persepsi kemudahan pengguna berperan penting dalam peningkatan pendapatan UMKM yang menjadi mitra QRIS. Ketika pelaku UMKM merasakan manfaat nyata dari penggunaan QRIS, seperti kemudahan transaksi, efisiensi operasional, dan peningkatan akses pelanggan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengadopsi dan memaksimalkan teknologi tersebut. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan volume transaksi dan memperluas basis pelanggan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Dengan kemudahan pembayaran

digital yang ditawarkan oleh QRIS, UMKM juga dapat mengurangi biaya administrasi dan meningkatkan kecepatan layanan, sehingga memperkuat daya saing dan profitabilitas mereka di pasar yang semakin digital. Sesuai dalam Teori TAM menurut Davis (dalam Fatmawati, 2015) terdapat lima indikator dalam *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan), diantaranya:

a. *Ease to Learn* (mudah dipelajari)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mas Walid selaku pemilik UMKM Es Cokelat Legend, beliau mengatakan:

"Kami merasa bahwa petunjuk yang diberikan oleh penyedia QRIS dan dukungan yang kami terima cukup membantu. Mereka menyediakan panduan yang jelas dan mudah dipahami mengenai cara menggunakan QRIS, baik melalui dokumentasi tertulis maupun bantuan langsung jika dibutuhkan. Meskipun begitu, terkadang masih ada beberapa hal yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut atau bantuan tambahan, tetapi secara umum, kami merasa dukungan yang diberikan sudah cukup memadai."

Sementara itu pemilik Mba Rini selaku pemilik *Frozen Food* juga menambahkan:

"Sebagai pemilik UMKM yang telah mengadopsi QRIS, saya mengalami proses pembelajaran yang menarik. Awalnya, saya merasa perlu untuk memahami konsep QRIS secara menyeluruh agar dapat mengimplementasikannya dengan efektif. Saya belajar tentang keuntungan QRIS dalam mempermudah transaksi non-tunai dan meningkatkan efisiensi administrasi keuangan UMKM saya, lama-lama ya alhamdulillah bisa menggunakan dan ternyata ya cukup mudah mba."

Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang mudah dipelajari memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang menjadi mitra QRIS. Kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan QRIS memungkinkan para pelaku UMKM untuk dengan cepat mengintegrasikan metode pembayaran digital ini ke dalam operasi sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya mempermudah

proses transaksi, tetapi juga memperluas jangkauan pasar mereka, karena konsumen kini dapat melakukan pembayaran dengan lebih praktis dan efisien. Dengan demikian, UMKM dapat melayani lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu UMKM dalam pencatatan keuangan yang lebih baik, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif dan strategis.

b. *Controllable* (dapat dikontrol)

Berdasarkan hasil wawancara singkat bersama Mas Walid selaku pemilik UMKM Es Cokelat Legend terkait QRIS mudah dikontrol dalam penggunaannya, beliau mengatakan :

"Tentu saja, QRIS sangat memudahkan kontrol dalam penggunaannya pada UMKM, dengan sistem ini, saya bisa melacak setiap transaksi secara real-time, tanpa harus repot-repot mencatat manual. Ini sangat membantu dalam mengelola keuangan dan memastikan semua transaksi tercatat dengan akurat. Selain itu, pelanggan juga merasa lebih nyaman karena proses pembayaran jadi lebih cepat dan praktis."

QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* adalah sistem pembayaran elektronik yang memungkinkan transaksi menggunakan kode QR. Hubungan antara QRIS yang mudah dikontrol dan peningkatan pendapatan UMKM mitra QRIS sangat erat. Dengan kontrol yang baik terhadap QRIS, pemerintah dapat memastikan regulasi yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti biaya transaksi yang rendah dan aksesibilitas yang lebih besar terhadap pelanggan. Hal ini dapat mendorong penggunaan QRIS oleh UMKM, meningkatkan jumlah transaksi dan pendapatan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, kontrol yang efektif terhadap QRIS dapat berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

c. *Clear and Understandable* (jelas dan dapat dipahami)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Puri selaku pemilik UMKM Gado-gado Mba Puri, beliau mengatakan bahwa QRIS ini sudah cukup jelas dan mudah dipahami:

"Tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman penggunaan QRIS untuk UMKM menurut pengalaman saya sangat baik dalam memahami cara penggunaan QRIS seperti tingkat teknologi dan pelatihan yang diterima."

Selain itu pemilik toko sembako muid juga menambahkan:

"Kalo saya ngomongin QRIS ini ya menurut saya jelas-jelas aja mba terus mudah dipahami juga apalagi anak jaman sekarang kan sudah pada canggih ya terus apalagi kita juga pasti dikasih tau sama pihak penyelenggaranya mba jadi ya mudah si mba."

Penggunaan QRIS, sistem pembayaran yang mudah dipahami, telah membantu meningkatkan pendapatan UMKM mitra QRIS. Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran elektronik dengan cepat dan mudah, memperluas jangkauan pelanggan mereka. Hal ini mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai dan meningkatkan kemungkinan pembelian impulsif. Selain itu, QRIS juga memungkinkan UMKM untuk mengelola transaksi secara lebih efisien, mengurangi biaya administrasi dan risiko kehilangan uang tunai. Dengan demikian, QRIS memberikan dorongan yang signifikan bagi pendapatan UMKM mitra, membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam ekosistem bisnis yang semakin digital.

d. *Flexible* (flexibel)

Berdasarkan wawancara penulis secara singkat dengan Mas Walid selaku pemilik UMKM Es Cokelat Legend terkait penggunaan qris yang flexible, beliau mengatakan:

"Selama pemakaian QRIS, UMKM saya dapat menawarkan berbagai pilihan pembayaran elektronik kepada pelanggan tanpa perlu menyediakan banyak perangkat atau sistem pembayaran yang berbeda. Hal ini mempermudah proses"

transaksi bagi pelanggan, juga membantu UMKM untuk mengelola keuangan mereka dan mengurangi risiko pencurian atau kehilangan uang tunai.”

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) memang memberikan fleksibilitas yang besar bagi UMKM mitra QRIS dalam meningkatkan pendapatan. Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran melalui berbagai metode, memungkinkan akses lebih luas bagi pelanggan. Selain itu, QRIS juga mempermudah proses pembayaran, meminimalkan risiko pembayaran tunai, dan memungkinkan UMKM untuk melakukan pelacakan transaksi secara lebih efisien. Semua ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM mitra QRIS secara signifikan.

e. *Ease to Use* (mudah digunakan)

Perceived ease of use mencerminkan kemudahan dengan mana UMKM dapat mengadopsi dan menggunakan teknologi QRIS. Jika teknologi ini mudah dipahami dan digunakan, UMKM akan lebih cenderung untuk mengintegrasikannya dalam proses bisnis sehari-hari. Kemudahan ini mengurangi hambatan adopsi teknologi dan memungkinkan UMKM untuk segera memanfaatkan manfaatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Eka selaku pemilik UMKM Yenindo, beliau mengatakan:

"Tentu saja, QRIS sangat mudah digunakan dalam transaksi sehari-hari, dengan QRIS, konsumen hanya perlu scan lalu klik terus bayar, saya juga tidak perlu lagi khawatir tentang menyediakan kembalian atau masalah uang palsu. Selain itu, transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, yang sangat membantu kelancaran operasional bisnis kami."

Technology Acceptance Model (TAM) dalam strategi digitalisasi pembayaran melalui QRIS, dapat mengukur bagaimana teori ini mendukung adopsi teknologi oleh UMKM di Kabupaten Banjarnegara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan mereka.

Selanjutnya, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan teori neoklasik memperkuat argumen ini dengan menyoroti dampak digitalisasi pembayaran terhadap efisiensi pasar, keseimbangan harga, dan pengambilan keputusan rasional oleh pelaku usaha.

Dalam kerangka teori neoklasik, yang menekankan pada efisiensi pasar, keseimbangan harga, dan pengambilan keputusan rasional, digitalisasi pembayaran melalui QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara. Digitalisasi pembayaran memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan lebih mudah, mengurangi biaya transaksi, dan memperluas akses UMKM ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional. Dengan efisiensi yang meningkat, UMKM dapat menetapkan harga yang lebih kompetitif, menarik lebih banyak pelanggan, dan meningkatkan volume penjualan. Selain itu, penggunaan QRIS memungkinkan pengumpulan data transaksi yang berharga secara real-time, yang dapat digunakan UMKM untuk membuat keputusan bisnis yang lebih rasional dan strategis, seperti pengelolaan inventaris yang lebih efektif, perencanaan promosi yang lebih tepat sasaran, dan peningkatan layanan pelanggan berdasarkan preferensi dan pola pembelian. Data ini juga dapat membantu UMKM dalam memahami tren pasar dan perilaku konsumen, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan lebih cepat dan akurat.

Transparansi keuangan yang ditingkatkan melalui QRIS juga dapat memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena rekam jejak transaksi yang tercatat dengan baik dapat meningkatkan kredibilitas dan kelayakan kredit UMKM. Akses ke pembiayaan ini selanjutnya dapat digunakan untuk ekspansi usaha, pembelian bahan baku, peningkatan teknologi, atau investasi dalam sumber daya manusia. Dengan demikian, strategi digitalisasi pembayaran melalui QRIS sesuai dengan prinsip-prinsip teori neoklasik dan

berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara. Implementasi QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM, tetapi juga membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara, peneliti merekap perubahan pendapatan sebelum UMKM bermitra dengan QRIS dan sesudah UMKM bermitra dengan QRIS. UMKM bermitra dengan QRIS merupakan UMKM yang terdaftar menjadi bagian atau mitra dari *financial technology* QRIS untuk mendukung kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi bagi para pelaku UMKM. Nantinya pelaku usaha dapat mendaftarkan usahanya melalui bank atau penyedia layanan pembayaran digital yang telah ditunjuk oleh pemerintah. QRIS yang biasa digunakan *merchant* atau UMKM umumnya ada 2 model yaitu QRIS Statis dan QRIS Dinamis. Dalam QRIS Statis, pelanggan cukup *scan* kode dan memasukkan jumlah pembelian, sementara dalam QRIS Dinamis *merchant* hanya perlu memasukkan jumlah pembelian lalu nantinya pelanggan akan *scan* kode tersebut. Proses pencairan saldo dari transaksi non-tunai dilakukan secara otomatis, hal ini mengurangi kerumitan dalam pengelolaan keuangan. Semua transaksi, penjualan produk, dan pengeluaran usaha tercatat secara otomatis, QRIS menyediakan catatan yang lengkap bagi pemilik usaha.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap sepuluh UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara, berikut ini penyajian informasi perubahan pendapatan sebelum dan sesudah UMKM bermitra dengan QRIS dalam dua tahun yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Table 4.1 Pendapatan UMKM Mitra QRIS Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Kabupaten Banjarnegara

| No | Nama UMKM | Sebelum menggunakan QRIS (2022) | Setelah menggunakan QRIS (2023) |
|-----|------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 1. | Lapak Bu Yanti | Rp. 96.000.000 | Rp. 108.000.000 |
| 2. | Gado – Gado Mba Puri | Rp. 54.000.000 | Rp. 54.000.000 |
| 3. | Khal ed Kebab | Rp. 55.000.000 | Rp. 55.500.000 |
| 4. | Toko Sembako Muid | Rp. 60.600.000 | Rp. 60.900.000 |
| 5. | Yenindo Jaya | Rp. 26.000.000 | Rp. 27.600.000 |
| 6. | Putri Salju Es Tape Ketan | Rp. 43.200.000 | Rp. 44.300.000 |
| 7. | Tahu Gimbali Khas Semarang | Rp. 57.000.000 | Rp. 57.100.000 |
| 8. | Sinarjaya <i>Frozen Food</i> | Rp. 106.400.000 | Rp. 106.600.000 |
| 9. | Es Cokelat Legend | Rp. 93.600.000 | Rp. 94.500.000 |
| 10. | Arum Cell | Rp. 83.000.000 | Rp. 83.300.000 |

Sumber: Data Hasil Wawancara

Sebagaimana menurut UMKM Arum Cell terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha, beliau berpendapat bahwasannya:

“Pendapat saya QRIS bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. QRIS, dapat meningkatkan pendapatan karena mempermudah proses pembayaran bagi pelanggan dan pedagang. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu antrian dan biaya administrasi yang biasanya terkait dengan metode pembayaran tradisional. Selain itu, QRIS juga membuka akses lebih luas bagi usaha kecil dan menengah untuk menerima pembayaran elektronik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan omset penjualan mereka. Dengan adopsi yang lebih luas dari QRIS, pelanggan juga cenderung lebih memilih untuk berbelanja di

tempat yang menyediakan opsi pembayaran yang mudah dan cepat, yang dapat menguntungkan pedagang dalam jangka panjang dalam sektor pendapatan.”

Penerapan indikator yang sesuai dalam *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) telah terbukti relevan dengan keadaan di lapangan pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator ini berperan penting dalam mendorong adopsi teknologi QRIS oleh UMKM. *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan), mencerminkan sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan QRIS akan meningkatkan kinerja bisnis mereka. Sementara itu, *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), menggambarkan seberapa mudah teknologi tersebut dapat digunakan oleh UMKM. Ketika UMKM merasakan manfaat nyata dan kemudahan dalam menggunakan QRIS, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi dan mengintegrasikannya ke dalam operasi sehari-hari mereka. Hal ini pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan pendapatan, karena teknologi QRIS mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Selain itu, didukung dengan adanya hasil wawancara dengan pelaku UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara dan 10 data pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS pada UMKM mitra QRIS, didapat kesimpulan bahwa pendapatan mereka mengalami kenaikan. Adanya penerapan teori TAM dalam konteks UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara juga terbukti sesuai dan efektif dalam meningkatkan pendapatan mereka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji strategi *digitalisasi of payment* melalui QRIS dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan usaha pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai kesimpulan akhir, strategi digitalisasi pembayaran melalui QRIS pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Implementasi QRIS tidak hanya memodernisasi sistem pembayaran tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Meskipun tantangan seperti rendahnya literasi digital dan resistensi terhadap perubahan masih ada, langkah-langkah strategis yang meliputi edukasi, sosialisasi, dan dukungan teknis yang responsive telah terbukti efektif dalam mengatasi hambatan adopsi. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, QRIS diharapkan dapat menjadi alat yang kuat untuk memberdayakan UMKM, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat perekonomian Kabupaten Banjarnegara secara keseluruhan. Implementasi berkelanjutan dari strategi ini akan memastikan bahwa manfaat QRIS dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah.
2. Hasil analisis peneliti terkait penerapan indikator-indikator yang sesuai dalam dimensi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* telah sesuai antara teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan kondisi di lapangan pada UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini mengungkap bahwa pemahaman dan penerimaan terhadap teknologi QRIS oleh UMKM berkontribusi

terhadap peningkatan pendapatan mereka. Hal ini karena teknologi QRIS dianggap bermanfaat dan mudah digunakan oleh para pelaku UMKM, sehingga mendorong adopsi yang lebih luas dan optimalisasi transaksi digital. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya memperbaiki efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan pendapatan UMKM secara nyata, mendukung validitas teori TAM dalam konteks penerapan teknologi pembayaran digital di sektor UMKM. Selain itu, didukung dengan adanya hasil wawancara dengan pelaku UMKM mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara serta 10 data pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS pada UMKM mitra QRIS, didapat kesimpulan bahwa pendapatan mereka mengalami kenaikan. Dengan demikian, digitalisasi pembayaran melalui QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM di Kabupaten Banjarnegara.

B. Saran

1. Bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)

Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dalam hal ini perlu terus mengembangkan infrastruktur teknologi dan layanan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kehandalan dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS. Selain itu, penyedia QRIS dapat memperluas jaringan mitra UMKM melalui program insentif dan pelatihan atau sosialisasi yang lebih intensif. Dengan demikian akan membantu terhadap peningkatan adopsi QRIS.

2. Bagi Pelaku UMKM / Merchant

Disarankan untuk terus memperdalam pemahaman terkait manfaat QRIS dan meningkatkan kemampuan teknis dalam mengoperasikan QRIS. UMKM juga perlu aktif dalam memanfaatkan promosi dan program edukasi yang disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) untuk

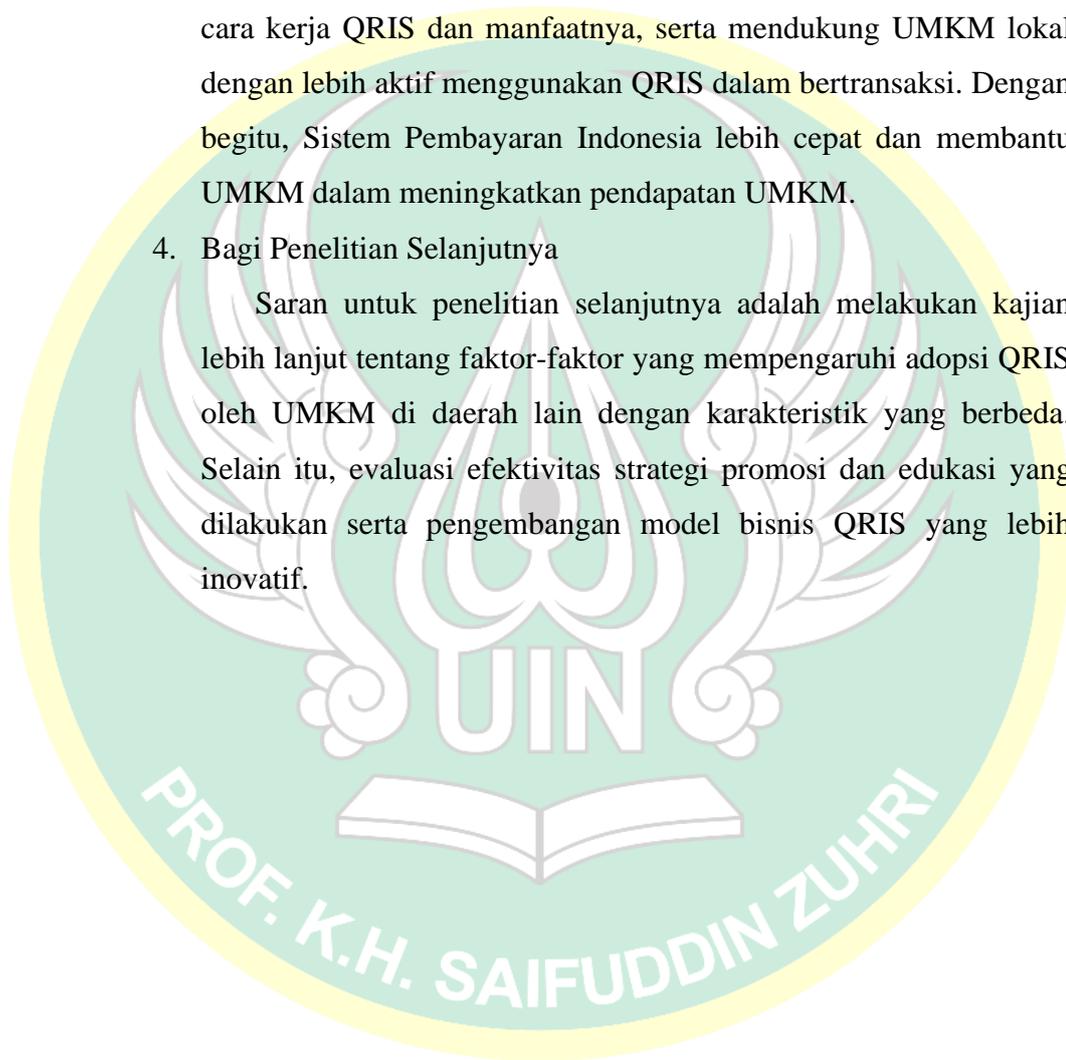
meningkatkan efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan usaha.

3. Bagi Masyarakat / Pelanggan

Penting bagi Masyarakat dan pelanggan untuk menyadari akan adanya adopsi teknologipembayaran digital seperti QRIS ini. Mereka dapat memanfaatkan kesempatan untuk lebih memahami cara kerja QRIS dan manfaatnya, serta mendukung UMKM lokal dengan lebih aktif menggunakan QRIS dalam bertransaksi. Dengan begitu, Sistem Pembayaran Indonesia lebih cepat dan membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS oleh UMKM di daerah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, evaluasi efektivitas strategi promosi dan edukasi yang dilakukan serta pengembangan model bisnis QRIS yang lebih inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Al Qardh, J., Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (n.d.). *60 IAIN Palangka Raya PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA*.
- Arli Sivia, S. (n.d.). *PENERAPAN EKONOMI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PELAKU UMKM KABUPATEN REJANG LEBONG*. <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Ash-Shiddiqy, M., Munajar, M., Ghafur Wibowo, M., Saizu Purwokerto, U., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., Kunci, K., Ekonomi, D., Ekonomi, P., & Syariah, E. (2023). EFFECT OF ECONOMIC DIGITALIZATION ON SHARIA ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 12(2). <https://doi.org/10.24090/jimrf.v12i2.8528>
- Asosiasi, & Sistem Pembayaran Indonesia Triwulan I. (2023). *Volume Transaksi QRIS (jutaan) Tahun 2021-2022*. banjarnegara.co.id. (n.d.). *Letak Geografis Kabupaten Banjarnegara* (2024th ed.).
- Bank Indonesia. (n.d.). 2022.
- Bank Indonesia. (2019). *QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran*.
- banjanegarakab.bps.go.id. (2023). *penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Banjarnegara*.
- Carera, W. B., Gunawan, S., & Fauzi, P. (2022). ANALISIS PERBEDAAN OMSET PENJUALAN UMKM SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN QRIS DI PURWOKERTO. In *Bisnis dan Akuntansi (JEBa)* (Vol. 24).
- Dameria Sinaga. (2023). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN (Penelitian Kualitatif) Dameria Sinaga UKI PRESS*.

- Dyah, A., Paramitha, M., Ak, D., & Kusumaningtyas, M. M. (n.d.). *QRIS*.
- Edwin Kiky Aprianto, N. (2021). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bisnis. *International Journal Administration, Business and Organization (IJABO) |*, 2(1), 1–7. <https://ijabo.a3i.or.id>
- Ekonomi Bisnis, J., dan Akuntansi, M., Nirmala Sari, N., Raya, F., & UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, F. (2022). *Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Umkm Di Pasar Rangkasbitung)*. 1(3).
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Fathul Aminudin Aziz, H., & Tri Utami, H. (2019). The Influence of the Use of Accounting Information and Information Technology on the Success of Business Performance (A Survey on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) of Superior Products in Banyumas Regency). *KnE Social Sciences*, 3(13), 1073. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4268>
- Fitria Ramadani Alim Syariati, D. (n.d.). *Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar*.
- Gst Ag Gd Wahyu Widhi Atmika, I., Gede Erni Sulindawati, L., Studi, P. S., & Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, A. (2021). ANALISIS PENERAPAN QUICKRESPONSE INDONESIAN STANDARD DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA PUNIA PADA PURA JAGATNATHA, SINGARAJA. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12).
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021b). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- I Wayan Arta Setiawan. (2020). QRIS DI MATA UMKM: EKSPLORASI PERSEPSI DAN INTENSI UMKM MENGGUNAKAN QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* .
- Mahyuni, L. P., Wayan, I., & Setiawan, A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM

- menggunakan QRIS. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 735–747.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Moelong. (2004). 200764660.
- Nada, D. Q., Suryaningsum, S., & Negara, H. K. S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3).
<https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1358>
- Natalina, A., Zunaidi, A., Rahmah, R., & Kediri, I. (2021). QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) SEBAGAI STRATEGI SURVIVE USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI MASA PANDEMI DI KOTA KEDIRI. In *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development* (Vol. 5, Issue 2).
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/umkm-pengguna-qr-is-meningkat-316->
- Nurmansyah, E. S., & Burhan, M. (n.d.). *MANAJEMEN STRATEGIK PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sugiyono, Ed.; 2019th ed.).
- Putri, E. W., Auliya Isnaini, R., Tristiana, S. P., & Malang, U. N. (n.d.). Peran Sistem Digital Payment Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan pada Usaha. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics*, 2(2), 17.
- Putri, T. E., & Basir, G. (2023). Efektivitas Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dipasar Atas Kota Bukittinggi Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 280–289.
<https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i3.276>
- Ramadani Silalahi, P., Tambunan, K., Ramadhany Batubara, T., Ekonomi Islam, J., & Ekonomi dan Bisnis Islam, F. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 1, Issue 2).

- Reza Rahman, M., Rizki Oktavianto, M., & Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M. (n.d.). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*.
- Rizky Wicaksono, S. (n.d.). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Saleh, S., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *ANALISIS DATA KUALITATIF Editor: Hamzah Upu*.
- Septi Musdalifah. (2018). *PROGRAM GERAKAN NASIONAL NON TUNAI (GNNT) BANK INDONESIA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM*.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3)*. 17(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Gusti Ayu Ari Agustini, I., Yudawisastra, H. G., Ul Maknunah, lu, Amaria, H., Lidang Witi, F., Sudirman, A., & Eka Putri Eka Purnama Sari, D. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN SEJAK PANDEMI COVID-19*. www.penerbitwidina.com
- Teddy Christianto Leasiwal. (2022). *Teori-Teori Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*.
- Zeta Chandra, D., Purwana, D., & Amirul Adha, M. (2023). *ANALISIS STRATEGI QRIS OLEH KPWBI DKI JAKARTA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PEMBAYARAN NONTUNAI PADA UMKM JAKARTA*. *Bisnis Dan Keuangan TRANSEKONOMIKA / VOLUME*, 3(4). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Zuhri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

Wawancara I (Lapak Mba Yanti)

A. Identitas Informan

Nama : Mba Yanti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 35 Tahun
 Pendidikan : SMA
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalan Pemuda, Krandegan, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

1. **Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?**
Sudah 5 tahun berjalan.
2. **Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?**
Sebelum ada sosialisasi dari pemerintah ya gatau mba..
3. **Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?**
Dari pemerintah dulu pas awal ada QRIS kan di Gedung Kulier ini ada sosialisasi dan mengharuskan para penjual ini pasang QRIS.
4. **Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?**
Semenjak tahun 2022 akhir kayanya mba.
5. **Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?**
Ya waktu itu kan dari pemerintah ada kewajiban pake mba, jadi yaudah saya akhirnya pasang QRIS.
6. **Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?**
Menurut saya, QRIS dapat sangat meningkatkan kinerja UMKM seperti lapak saya mba, sebelumnya ya mba, saya hanya menerima pembayaran tunai, nah itu sering menyulitkan pembeli yang tidak membawa uang pas. Dengan adanya QRIS, pembeli sekarang bisa membayar dengan mudah menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital, sehingga transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, saya juga merasa lebih aman karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, dan pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan transparan. Ini jelas memudahkan saya dalam mengelola bisnis sehari-hari dan membantu meningkatkan penjualan karena lebih banyak pelanggan yang merasa nyaman berbelanja di lapak saya si mbaa

7. Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?

Banyak pelanggan yang lebih memilih metode pembayaran digital karena praktis dan aman. Dengan menyediakan QRIS, saya jadi bisa memberikan pelayanan yang lebih baik dan memenuhi ekspektasi pelanggan yang menginginkan kemudahan dalam bertransaksi.

8. Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?

Sebelum menggunakan QRIS, proses pembayaran tunai sering kali memakan waktu lebih lama ya mba, terutama saat harus memberikan uang kembalian. Dengan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat karena pelanggan cukup memindai kode QR dan pembayaran langsung terproses.

9. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?

Meskipun ada pembelajaran yang harus kami lalui, dukungan yang diberikan sangat memadai dan mempermudah proses adaptasi kami terhadap QRIS mba, informasi yang diberikan sudah sangat jelas dan mudah untuk dipahami. Implementasi QRIS telah membantu kami dalam mempermudah transaksi dan memberikan pengalaman pembayaran yang lebih baik kepada pelanggan kami

10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?

Saya dapat memantau transaksi yang dilakukan melalui QRIS secara berkala mba, misalnya harian atau mingguan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memeriksa laporan transaksi yang disediakan oleh penyedia layanan pembayaran atau bank yang bekerjasama.

11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?

Dalam pengalaman saya menggunakan QRIS untuk UMKM, saya menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman penggunaan QRIS tersebut cukup baik. QRIS memungkinkan transaksi non-tunai menjadi lebih mudah dan cepat dilakukan oleh pelanggan, serta memberikan kenyamanan dalam pelacakan pembayaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan awal terkait sosialisasi penggunaan QRIS kepada pelanggan, yang memerlukan edukasi lebih lanjut. Secara keseluruhan, QRIS memberikan potensi besar bagi

UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko pembayaran tunai.

12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?

Dengan menggunakan QRIS, kami dapat melayani lebih banyak jenis pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan mobile banking, yang sebelumnya terbatas pada satu atau dua metode saja. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga membantu kami dalam mengelola arus kas dengan lebih baik karena semua transaksi tercatat secara otomatis dan transparan.

13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?

Pengalaman saya dalam mengimplementasikan QRIS cukup baik. Kalo untuk hambatan paling belum ada si mba kayanya sejauh ini masih aman aja.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Dampaknya alhamdulillah sangat positif; penjualan meningkat dan proses transaksi lebih efisien, jadi pendapatan juga ikut meningkat walaupun tidak banyak mba hehe

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Saya melihat perbedaan dalam pendapatan usaha sejak saya mulai menggunakan QRIS. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, usaha saya mengalami peningkatan transaksi secara keseluruhan serta perubahan pola pengeluaran pelanggan yang lebih cenderung menggunakan QRIS. Hal ini tentunya memberikan gambaran positif bahwa QRIS telah membantu meningkatkan omset dan memperluas basis pelanggan kami.

Wawancara II (Gado-Gado Mba Puri)

A. Identitas Informan

Nama : Ibu Puri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 40 Tahun
 Pendidikan : SMA
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalan Pemuda, Krandegan, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

1. **Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?**
Kurang lebih 4 tahun.
2. **Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?**
Tau dikit-dikit mba.
3. **Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?**
Dari sosialisasi pemerintah, pemakaian QRIS kalo akhir-akhir ini ya mba ngga sebanyak pas waktu pertama kali ada sosialisasi dari pemerintah, itu saya juga ngga tau kenapa ya mba apa gara-gara kurang informasi atau orangnya udah pada malas pake apa gimana, tapi kalo usaha saya gado-gado kan yang kebanyakan beli orang tua gitu si kan pakenya cash, jadi ya itu mempengaruhi juga mba
4. **Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?**
Semenjak tahun 2022.
5. **Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?**
Ikut program pemerintah mba daripada kenapa-napa hehee.
6. **Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?**
Banget mba, apa lagi kalo lagi ngantri nih mba, kadang kan harus ngasih kembalian, kalo pada pake QRIS kan kita sebagai penjual gausah repot cari kembalian soalnya bayarnya kan harus pas. Itu ngebantu banget si jadi lebih cepet kan mba..
7. **Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?**
Dengan semua transaksi tercatat secara digital, saya bisa dengan mudah memantau pendapatan harian, menganalisis tren penjualan, dan membuat laporan keuangan mba.. dengan begitu sangat membantu dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis pada usaha say a mba.
8. **Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?**
Setiap transaksi yang menggunakan QRIS kan secara otomatis akan tercatat dalam sistem mba, sehingga memudahkan kami dalam melakukan pembukuan dan memonitor arus kas secara berk. Dengan begitu akan mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan manual.
9. **Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?**

Pengalaman kami dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM kami cukup baik. Kami merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami.

10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?

Banyak penyedia QRIS menyediakan aplikasi atau dashboard khusus yang memungkinkan UMKM untuk melihat dan mengelola transaksi mereka secara berkala mba. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, kami para UMKM dapat memonitor jumlah transaksi, nilai transaksi, serta detail lainnya seperti waktu dan lokasi transaksi.

11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?

Tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman penggunaan QRIS untuk UMKM menurut pengalaman saya sangat baik dalam memahami cara penggunaan QRIS seperti tingkat teknologi dan pelatihan yang diterima.

12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?

Implementasi QRIS khususnya di UMKM saya telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap operasional harian UMKM. QRIS memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran non-tunai dengan lebih mudah, memperluas jangkauan pelanggan, serta meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan manajemen transaksi keuangan. Ini semua secara bersamaan membantu UMKM meningkatkan kapasitas mereka dalam bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?

Untuk sampai saat ini penggunaan QRIS dalam UMKM saya aman dan tidak terjadi adanya kesulitan, malah yang ada banyak manfaat yang bisa didapat mba kaya semakin cepet proses transaksinya dan nggak ribet juga.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Mungkin karena kemudahan dan kecepatan transaksi menggunakan QRIS, pelanggan jadi banyak yang pake QRIS dan banyak pelanggan baru yang menggunakan QRIS, alhamdulillah berdampak pada pendapatan mba

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan

pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Menurut pengalaman saya, QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan usaha. Dengan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan mudah bagi pelanggan, yang dapat meningkatkan frekuensi transaksi dan rata-rata nilai transaksi. Penggunaan QRIS secara bertahap meningkatkan pendapatan usaha dari tahun ke tahun, karena lebih banyak pelanggan yang beralih menggunakan metode pembayaran yang lebih efisien ini.

Wawancara III (Khaled Kebab)

A. Identitas Informan

Nama : Mas Yusuf
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 25 Tahun
 Pendidikan : SMK
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalan Pemuda, Krandegan, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

- 1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?**
Hampir 3 taun mba.
- 2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?**
Iya tau mbaa.
- 3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?**
Dari internet sama medsos.
- 4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?**
Pertengahan 2022.
- 5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?**
Sebelumnya kan saya sudah tau QRIS sudah tau juga manfaatnya terus banyak temen yang pake juga, akhirnya saya juga ikut pasang deh.
- 6. Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?**
Iya jadi lebih cepet gak ribet. Kami tidak perlu lagi menyediakan kembalian tunai, yang sering kali menjadi kendala operasional. QRIS memungkinkan pembayaran tepat sesuai jumlah transaksi.
- 7. Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?**
Dengan QRIS, proses transaksi menjadi lebih cepat dan aman mba, apalagi pelanggan tidak perlu repot membawa uang tunai jadinya lebih efektif kan mba.

- 8. Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?**

Kalo kata saya si sangat membantu meningkatkan efisiensi transaksi ya mba, proses pembayaran yang lebih cepat mengurangi antrian dan membuat pengalaman belanja lebih nyaman.

- 9. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?**

Petunjuk yang diberikan dari pihak QRIS sudah cukup jelas dan mudah dipahami, sebenarnya emang mudah penggunaan QRIS ini cuman ya Namanya orang awa mya mba pasti harus dibelajarin terlebih dahulu.

- 10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?**

Untuk memastikan keamanan, UMKM perlu mengatur kebijakan yang jelas terkait penggunaan QRIS, termasuk penggunaan PIN atau verifikasi ganda untuk akses ke informasi transaksi. Nah selain itu mba, untuk menjaga kerahasiaan informasi penting seperti kode QRIS dan data pelanggan juga merupakan langkah penting untuk keamanan transaksi.

- 11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?**

Sejauh ini QRIS cukup jelas dan mudah untuk diaplikasikan dalam transaksi pada UMKM seperti say aini, caranya juga cuko mudah mba biasanya yang banyak menggunakan kana nak-anak milenial.

- 12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?**

QRIS mendukung berbagai aplikasi pembayaran dari berbagai bank dan penyedia layanan e-wallet. Hal ini memberikan kemudahan bagi pelanggan karena mereka dapat memilih metode pembayaran yang paling mereka sukai.

- 13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?**

Saya melihat bahwa teknologi ini mempermudah proses transaksi pembayaran bagi pelanggan, karena mereka dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan efisien menggunakan smartphone mereka. Namun, tentu saja ada beberapa tantangan yang kami hadapi.

Salah satunya adalah memastikan bahwa semua karyawan dan pelanggan memahami cara menggunakan QRIS dengan benar. Kami telah mengadakan pelatihan dan memberikan edukasi untuk mengatasi tantangan ini, dan sejauh ini responsnya cukup positif.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Dampaknya ya jadi banyak generasi milenial yang bayar pake QRIS, memudahkan kita dalam proses transaksi, terus untuk saya sendiri jadi punya catatan keuangan yang terstruktur.

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Saya percaya bahwa QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan usaha. Penggunaan QRIS pada usaha saya menghasilkan peningkatan dalam volume transaksi dan pendapatan usaha secara keseluruhan. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan penggunaan QRIS dari tahun ke tahun, yang mencerminkan tren beralihnya masyarakat dari metode pembayaran tradisional ke pembayaran digital yang lebih modern dan efisien.

Wawancara IV (Toko Sembako Muid)

A. Identitas Informan

Nama : Bapak Muid
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 50 Tahun
 Pendidikan : SD
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalan Raya Kaliwinasuh, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?

7 tahun.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?

Tau.

3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?

Dari anak pas itu bilang nawarin suruh pasang QRIS.

4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?

Akhir 2021 kalo ga salah.

5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?

Sebelumnya kan saya sudah tau QRIS, kata anak saya juga banyak manfaatnya, jadi yaudah saya pasang aja.

6. Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?

Oh iya, jadi lebih cepat, mudah juga, jadi ibaratnya hemat waktu dan tenaga. Pencatatan transaksi menjadi lebih mudah dan akurat karena semua transaksi tercatat secara digital. Hal ini mengurangi kesalahan dalam pencatatan manual dan memudahkan dalam pelaporan keuangan.

7. Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?

QRIS memungkinkan kami untuk melayani lebih banyak pelanggan, termasuk mereka yang lebih memilih transaksi non-tunai. Hal ini membantu kami dalam menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan.

8. Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?

Terkait kemudahan saya setuju si mba, emang QRIS ini penggunaannya cukup mudah kan tinggal scan klik nominal terus bayar, apalagi kan didukung anak-anak jaman sekarang pasti udah pada paham ya, terus lagi untuk saya juga ngebantu banget mba kadang kalo toko lagi rame kan ga sempet cari kembalian gitu nah kalo pake QRIS kan bayarnya pas jadi kan memudahkan bagi saya juga, terus QRIS juga otomatis mencatat transaksi yang terjadi jadi saya udah ngga perlu mencatat secara manual mba, semuanya sudah ada si..

9. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?

Pengalaman saya dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM saya positif. Petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami

10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?

Kalo saya si y amba rutin memantau dan mencatat transaksi harian yang menggunakan QRIS untuk memverifikasi keakuratan dan kebenaran setiap transaksi.

11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?

Kalo saya ngomongin QRIS ini ya menurut saya jelas-jelas aja mba terus mudah dipahami juga apalagi anak jaman sekarang kan sudah

pada canggih ya terus apalagi kita juga pasti dikasih tau sama pihak penyelenggaranya mba jadi ya mudah si mba.

12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?

QRIS dengan berbagai aplikasi pembayaran digital yang ada di Indonesia, seperti OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja menurut saya sangat keren si mba. Dengan QRIS akan memberikan fleksibilitas lebih bagi pelanggan untuk menggunakan aplikasi yang mereka miliki, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan mereka. Karena satu kode QRIS untuk semua PJSP (Penyedia Jasa Sistem Pembayaran)

13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?

Meskipun awalnya ada tantangan dalam memahami teknologi ini, saya akhirnya berhasil mengatasi itu dengan meningkatkan pemahaman dan pelatihan internal Bersama pihak penyedia jasa sistem pembayaran. Sekarang, QRIS membantu memudahkan transaksi pelanggan kami secara digital, meningkatkan efisiensi dan kecepatan pembayaran.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Jadi ada sistem pembayaran baru sih mba, ngga cuma tunai aja. Terus jadi memperluas jangkauan pelanggan, kaya QRIS kan bisa dipake siapapun dan kapanpun ya mba.

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Pendapat saya adalah QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan usaha dengan memudahkan transaksi bagi pelanggan serta mengurangi risiko kesalahan transaksi. Secara pribadi, saya melihat adanya sedikit peningkatan pendapatan sejak mengadopsi QRIS, terutama dalam hal efisiensi dan kenyamanan transaksi.

Wawancara V (Yenindo Jaya)

A. Identitas Informan

Nama : Mas Eka
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 27 Tahun

Pendidikan : SMK
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalanr Raya Klampok, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

1. **Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?**
Sekitar 5 tahun.
2. **Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?**
Tau mba.
3. **Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?**
Dari medsos internet.
4. **Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?**
Pertengahan 2022.
5. **Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?**
Banyak manfaatnya mba, sama biar ngikutin jaman aja.
6. **Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?**
Bener mbaa, QRIS banyak meningkatkan efisiensi dalam beberapa aspek operasional. Transaksi yang cepat dan tidak perlu lagi repot dengan uang kembalian membuat layanan kepada pelanggan lebih cepat dan lebih baik. Selain itu, kami juga lebih mudah dalam mengelola arus kas yang masuk dan melakukan pelacakan transaksi
7. **Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?**
Terkait penggunaan QRIS sejauh ini stabil si mba, banyak yang sudah pake QRIS untuk pembayaran, kan kelebihan QRIS sudah jelas terkait kemudahan dan efektifitasnya ketika digunakan. Apalagi pelanggan kan kebanyakan kaum milenial kebanyakan sudah pada pake QRIS, dengan adanya faktor tadi banyak pelanggan baru yang milih toko saya katanya biar bayarnya ngga ribet dan cepet jadi lama kelamaan ya berdampak pada naiknya pendapatan mba.
8. **Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?**
Kalo manfaatnya si ya banyak mba, contohnya kaya QRIS ini bisa mempermudah pengelolaan keuangan dan membantu menarik lebih banyak pelanggan yang cenderung menggunakan pembayaran digital mbaa.
9. **Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?**

Pengalaman saya dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM saya cukup baik. Panduan dan dukungan yang diberikan cukup jelas dan mudah dipahami, meskipun beberapa penyesuaian diperlukan untuk optimalisasi penggunaan QRIS.

10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?

Apa ya mba, paling ya cuman memanfaatkan aplikasi atau sistem manajemen transaksi QRIS yang tersedia.

11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?

Saya melihat bahwa penggunaan QRIS telah memberikan kemudahan signifikan dalam transaksi keuangan sehari-hari. Sistem yang terintegrasi ini memungkinkan transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, serta mengurangi kebutuhan akan uang tunai. Namun, dalam pengalaman saya, masih ada beberapa tantangan terutama terkait dengan kesadaran dan kemudahan penggunaan bagi konsumen yang kurang terbiasa dengan teknologi ini. Penting untuk terus meningkatkan edukasi publik tentang QRIS agar lebih banyak orang dapat memanfaatkannya dengan nyaman.

12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?

Implementasi QRIS telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan fleksibilitas operasional harian UMKM. Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran non-tunai dengan lebih mudah, meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan, serta memperluas jangkauan pasar dengan lebih cepat. Selain itu, QRIS juga memungkinkan UMKM untuk memonitor transaksi secara real-time, meningkatkan kecepatan transaksi, dan mengurangi risiko kehilangan pendapatan akibat transaksi yang gagal. Dengan kata lain, QRIS tidak hanya meningkatkan kenyamanan pelanggan tetapi juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin digital ini.

13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?

Tentu saja penggunaan QRIS sangat mudah digunakan dalam transaksi sehari-hari, dengan QRIS, konsumen hanya perlu scan lalu klik terus bayar, saya juga tidak perlu lagi khawatir tentang menyediakan kembalian atau masalah uang palsu. Selain itu, transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, yang sangat membantu kelancaran

operasional bisnis kami. Dan untuk saat ini belum merasakan adanya kesulitan atau hambatan yang terjadi si mba.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Jadi lebih kekinian mengikuti perkembangan jaman, transaksi semakin mudah dan cepet, dan alhamdulillah omset naik.

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Bagi saya, QRIS adalah langkah positif dalam meningkatkan pendapatan. Saya juga melihat dengan adanya QRIS pada UMKM saya, omzet dan pendapatan jadi sedikit berdampak meningkat.

Wawancara VI (Putri Salju Es Tape Ketan)

A. Identitas Informan

Nama : Ibu Astuti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 54 Tahun
 Pendidikan : SLTA
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalan Pemuda, Krandegan, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?

Jalan 4 tahun.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?

Sebelum pasang engga tau saya.

3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?

Dari sosialisasi pemerintah.

4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?

Akhir 2022.

5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?

Saya mah ngikut pemerintah soalnya waktu itu UMKM disini harus dukung pemerintah dengan cara menggunakan QRIS, ya saya pasang lah akhirnya.

6. Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?

Kalo menurut saya si ya mbaa, saya merasa penggunaan QRIS sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan QRIS meminimalisir kesalahan transaksi yang sering terjadi saat

menggunakan uang tunai. Terus juga ngga ribet harus cari kembalian untuk pelanggan apalagi kalo rame mbaa.

7. Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?

QRIS membantu kami mengelola keuangan dengan lebih baik karena setiap transaksi tercatat secara otomatis.

8. Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?

Menurut saya si sangat membantu ya mba, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan mudah. Pelanggan cukup memindai kode QR yang tersedia di kasir menggunakan aplikasi mobile banking mereka, dan transaksi selesai dalam hitungan detik. Ini sangat mengurangi waktu antrian, terutama pada saat-saat ramai.

9. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?

Saya merasa pengalaman mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM saya cukup baik. Petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami

10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?

Gimana ya mba soalnya kan QRIS emang udah aman yang mengeluarkan juga Bank Indonesia, jadi saja ya udah percaya aja atas keamanannya mba, tinggal pelanggan mau pake QRIS atau enggak gitu, tapi kebanyakan pake si soalnya katanya biar cepet.

11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?

Menurut saya, tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS ini cukup baik. QRIS menawarkan kemudahan karena memungkinkan transaksi non-tunai yang cepat dan efisien. Sistem ini juga relatif mudah digunakan baik oleh pedagang maupun konsumen, dengan proses yang intuitif dalam melakukan pembayaran menggunakan kode QR. Meskipun demikian, tentu saja perlu terus ditingkatkan dalam hal sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar penggunaan QRIS semakin luas dan lebih dipahami.

12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?

Implementasi QRIS telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM dalam hal fleksibilitas operasional harian. Melalui QRIS,

UMKM dapat menerima pembayaran secara elektronik dengan cepat dan mudah, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai yang seringkali memakan waktu dan berisiko. Hal ini memungkinkan kami untuk lebih efisien dalam mengelola arus kas, meningkatkan pengalaman pelanggan dengan transaksi yang lebih praktis, serta memperluas jangkauan pasar kami melalui kemudahan aksesibilitas pembayaran digital.

13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?

Saya menemukan bahwa teknologi ini mempermudah transaksi keuangan dan meningkatkan efisiensi. Meskipun demikian, ada tantangan awal dalam memahami konsep dan integrasi teknologi ini ke dalam sistem kami, namun setelah proses pembelajaran awal, kami berhasil mengatasi hal tersebut dengan baik.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Usaha jadi makin modern, ada beberapa sistem pembayaran, lebih cepet terus saya jadi kaya punya tabungan mba, tentunya penjualan juga sedikit meningkat.

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Saya si setuju aja mba, implementasi QRIS telah berhasil meningkatkan pendapatan bagi banyak bisnis. Ini karena QRIS dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas aksesibilitas pembayaran, yang mendorong lebih banyak transaksi dari pelanggan.

Wawancara VII (Tahu Gimbal Khas Semarang)

A. Identitas Informan

Nama : Pak Agus
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 46 Tahun
 Pendidikan : SD
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalan Pemuda, Krandegan, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

- 1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?**
3 tahun.
- 2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?**

Iya tau sedikit.

3. **Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?**
Tau dari anak sama temen-temen usaha yang pada pasang QRIS.
4. **Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?**
Akhir 2022.
5. **Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?**
Ditawarin dari BRI jadi yaudah mau aja katanya banyak manfaatnya.
6. **Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?**
Menurut pengamatan saya aja ya mba, penggunaan QRIS sangat membantu meningkatkan kinerja UMKM seperti lapak saya tahu gimbal. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, karena pelanggan dapat membayar hanya dengan memindai kode QR menggunakan ponsel mereka. Hal ini tidak hanya mengurangi waktu tunggu tetapi juga mengurangi kesalahan dalam penghitungan uang. Ya intinya, dengan adanya QRIS ini sangat membantu dan meningkatkan kinerja mbaa terus nantinya bisa meningkatkan kepuasan pelanggan dan omset penjualan bisa juga pendapatan mbaa
7. **Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?**
Banyak pelanggan yang lebih nyaman dan cenderung membeli lebih banyak ketika ada opsi pembayaran digital. Dengan QRIS, kami dapat menjangkau lebih banyak pelanggan yang lebih suka bertransaksi tanpa uang tunai.
8. **Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?**
Dengan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan mudah. Pelanggan cukup memindai kode QR yang tersedia di kasir menggunakan aplikasi mobile banking mereka, dan transaksi selesai dalam hitungan detik. Ini sangat mengurangi waktu antrian, terutama pada saat-saat ramai.
9. **Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?**
Pengalaman saya dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS menunjukkan bahwa sumber informasi yang lebih terfokus dan petunjuk yang lebih langsung dapat sangat membantu UMKM untuk mengadopsi teknologi ini dengan lebih cepat dan efektif.

10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?

Kalo soal keamanan saya si sudah percaya QRIS itu aman mba, dan sampe sekarang pun tidak ada kendala apapun saat transaksi, paling mantanya ya dengan cross chek dibagian transaksi apakah sudah sesuai atau belum dan sudah tercatat semua atau belu, begitu mba.

11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?

QRIS sangat mudah digunakan, Dengan QRIS, proses transaksi menjadi lebih mudah dan cepat, pelanggan cukup memindai kode QR yang kami sediakan untuk melakukan pembayaran, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit. Ini sangat membantu dalam mempercepat proses pembayaran, terutama saat jam sibuk.

12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?

QRIS mendukung berbagai aplikasi pembayaran dari bank dan dompet digital, memberikan fleksibilitas kepada pelanggan untuk memilih metode pembayaran yang mereka sukai. Ini meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing usaha kami.

13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?

Kalo soal hambatan si kayanya cuma minimnya info yang diterima erkait QRIS, jadi orang pada kurang tau apalagi orang tua kan mba, terus paling hambatan Ketika menggunakan biasanya pelanggah suka ngeluh terkait koneksi internet tapi itu si cuma maslah biasa ya mba ga terlalu berat masih bisa diatasi ko, sejauh ini kaya gitu paling mba.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Dengan QRIS, kami dapat mengoptimalkan proses transaksi, mengurangi waktu pembayaran, dan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan begitu membantu meningkatkan reputasi dan pertumbuhan usaha kami secara keseluruhan.

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Saya sependapat mba, dengan kemudahan penggunaan dan penyebaran yang luas, QRIS dapat memperluas jangkauan pasar kita dan mempermudah transaksi bagi pelanggan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan omset bisnis. Alhamdulillah saya juga sudah

merasakan dampaknya sedikit mengalami peningkatan pendapatan ketika mengadopsi QRIS.

Wawancara VIII (Sinarjaya Frozenfood)

A. Identitas Informan

Nama : Mba Rini
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 26 Tahun
 Pendidikan : S1 Manajemen
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalan Raya Klampok, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?

Sudah hampir 3 tahun.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?

Iya paham.

3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?

Internet dan media sosial, terus ditambah saya tau QRIS ini karna waktu itu ada sosialisasi dari pemerintah, intinya pelaku usaha dianjurkan pake QRIS, katanya banyak manfaatnya terus juga bisa membantu kenaikan ekonomi khususnya kabupaten Banjarnegara mba, terus setelah itu ngga lama dari pihak BRI datang ke lapak saya menawarkan untuk pake juga, jadi kan saya udah tau tuh tentang QRIS waktu itu ya saya jadi langsung mengiyakan pihak BRI nya, lagian gampang juga mba ngga susah ko

4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?

2022 kalo ga salah.

5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?

Dilihat dari manfaatnya si mba saya jadi tertarik untuk menggunakan QRIS pada toko ini.

6. Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?

Iya QRIS sangat membantu sekali mba, kami merasakan peningkatan efisiensi operasional. Proses transaksi menjadi lebih cepat dan tidak perlu lagi repot dengan uang kembalian. Selain itu, pencatatan transaksi otomatis juga memudahkan kami dalam mengontrol keuangan

7. Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?

Pelanggan kami lebih puas karena mereka bisa memilih metode pembayaran yang lebih praktis dan modern. Banyak pelanggan yang lebih memilih pembayaran digital karena mereka tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.

8. Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?

Dengan adanya QRIS sejauh ini, transaksi di toko saya menjadi lebih cepat dan aman, terus apa lagi yaa.. oiya bisa juga mengurangi kebutuhan akan uang tunai dan meminimalkan risiko kehilangan uang soalnya kan ngga ada wujud nyata spesifik bentuk uang kan mba. Selain itu, pelanggan juga merasa lebih nyaman karena mereka bisa membayar dengan berbagai aplikasi pembayaran digital nadi ringkes kan jadi satu

9. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?

Sebagai pemilik UMKM yang telah mengadopsi QRIS, saya mengalami proses pembelajaran yang menarik. Awalnya, saya merasa perlu untuk memahami konsep QRIS secara menyeluruh agar dapat mengimplementasikannya dengan efektif. Saya belajar tentang keuntungan QRIS dalam mempermudah transaksi non-tunai dan meningkatkan efisiensi administrasi keuangan UMKM saya, lama-lama ya alhamdulillah bisa menggunakan dan ternyata ya cukup mudah mba.

10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?

Menurut saya dapat dilakukan dengan mengelola penggunaan QRIS dengan memilih penyedia layanan QRIS yang terpercaya, melatih karyawan tentang keamanan transaksi elektronik, dan rutin memantau dan evaluasi penggunaan QRIS untuk meningkatkan efisiensi transaksi sehari-hari.

11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?

Dari pengalaman saya dan pemahaman yang saya miliki, QRIS memiliki potensi besar untuk menyederhanakan transaksi keuangan digital dengan integrasi yang lebih baik antara berbagai metode pembayaran. Namun, untuk meningkatkan adopsi dan kenyamanan pengguna, perlu upaya lebih lanjut dalam penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat serta pengguna usaha kecil dan menengah tentang manfaat dan cara penggunaannya.

12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?

Melalui QRIS, UMKM dapat menerima berbagai jenis pembayaran elektronik dengan mudah, seperti transfer melalui mobile banking, e-wallet, atau pembayaran langsung dengan menggunakan kode QR. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan pelanggan potensial, tetapi juga mempermudah proses administrasi dan pemantauan keuangan harian. Dengan QRIS, UMKM dapat mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, meningkatkan efisiensi dalam manajemen kas, serta mempercepat proses pembayaran dari pelanggan. Dengan kata lain, QRIS tidak hanya membuka peluang baru dalam hal peningkatan omset, tetapi juga mengoptimalkan proses bisnis sehari-hari secara keseluruhan bagi UMKM.

13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?

Untuk penerapan QRIS di usaha saya sampai saat ini lancar tanpa gangguan, dari pihak bank juga sering menanyakan apakah ada hambatan hambatan tapi sejauh ini memang belum ada mba.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Selain memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran, kami juga mengalami peningkatan jumlah transaksi secara keseluruhan. QRIS juga membantu kami dalam mengelola transaksi secara lebih efisien dan mengurangi risiko pembayaran yang tidak lancar. Secara keseluruhan, penggunaan QRIS telah memberikan kontribusi positif yang besar terhadap pertumbuhan dan operasional usaha saya.

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Menurut saya benar juga si mba, dengan adanya adopsi QRIS bisa membantu sedikit peningkatan pendapatan. Dengan kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan akan memperluas jangkauan pasar, nah nantinya akan berdampak pada pendapatan usaha

Wawancara IX (Es Cokelat Legend)

A. Identitas Informan

Nama : Mas Walid
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 32 Tahun

Pendidikan : S1 Agribisnis
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalan Raya Krandegan, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

1. **Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?**
Sudah 4 tahun.
2. **Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?**
Iya tau.
3. **Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?**
Dari internet terus temen-temen usaha juga pada pake, ada sosialisasi juga.
4. **Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?**
2022 akhir.
5. **Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?**
Dilihat dari manfaatnya yang cukup menguntungkan si mba saya jadi tertarik untuk menggunakannya.
6. **Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?**
Karena sebagian besar transaksi dilakukan secara digital kan ya mba, risiko kehilangan uang tunai atau kesalahan pengembalian uang dapat diminimalisir. Terus juga meningkatkan keamanan karena mengurangi jumlah uang tunai yang harus disimpan di tempat usaha mba, ya paling kaya gitu dari segi operasionalnya mba.
7. **Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?**
Dengan QRIS transaksi usaha saya jadi lebih keren dan modern mengikuti perkembangan zaman, slain itu banyak pelanggan yang menggunakan QRIS karena kemudahan dan kecepatan transaksi serta mengurangi resiko adanya uang palsu.
8. **Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?**
QRIS memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi. Setiap pembayaran yang masuk tercatat secara otomatis dan rinci di laporan transaksi harian kami. Hal ini memudahkan kami dalam melakukan pembukuan dan memantau pendapatan harian dengan lebih akurat.
9. **Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?**
Kami merasa bahwa petunjuk yang diberikan oleh penyedia QRIS dan dukungan yang kami terima cukup membantu. Mereka menyediakan

panduan yang jelas dan mudah dipahami mengenai cara menggunakan QRIS, baik melalui dokumentasi tertulis maupun bantuan langsung jika dibutuhkan. Meskipun begitu, terkadang masih ada beberapa hal yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut atau bantuan tambahan, tetapi secara umum, kami merasa dukungan yang diberikan sudah cukup memadai.

10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?

Tentu saja, QRIS sangat memudahkan kontrol dalam penggunaannya pada UMKM, dengan sistem ini, saya bisa melacak setiap transaksi secara real-time, tanpa harus repot-repot mencatat manual. Ini sangat membantu dalam mengelola keuangan dan memastikan semua transaksi tercatat dengan akurat. Selain itu, pelanggan juga merasa lebih nyaman karena proses pembayaran jadi lebih cepat dan praktis.

11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?

Menurut saya, penggunaan QRIS ini sangat menjanjikan dalam hal kejelasan dan kemudahan pemahaman. QRIS menyediakan sebuah sistem yang memberikan efisiensi bagi pengguna untuk melakukan transaksi secara elektronik dengan mudah. Kejelasan dalam proses transaksi dan kemudahan dalam memahami cara penggunaannya adalah dua faktor utama yang membuat QRIS menjadi solusi yang menarik dalam era digital ini.

12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?

Selama pemakaian QRIS, UMKM saya dapat menawarkan berbagai pilihan pembayaran elektronik kepada pelanggan tanpa perlu menyediakan banyak perangkat atau sistem pembayaran yang berbeda. Hal ini mempermudah proses transaksi bagi pelanggan, juga membantu UMKM untuk mengelola keuangan mereka dan mengurangi risiko pencurian atau kehilangan uang tunai.

13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?

Sebenarnya mudah aja si dalam menggunakan QRIS mba lagian nanti pelanggan langsung scan, bayar lalu berhasil dan mempermudah saya juga nantinya transaksi yang sudah berhasil akan otomatis masuk ke catatan transaksi dengan otomatis. Untuk tantangan belum ada mba.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Penggunaan QRIS telah mempermudah transaksi pembayaran bagi pelanggan, mengurangi waktu tunggu di kasir, dan secara keseluruhan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, saya juga melihat peningkatan jumlah transaksi non-tunai yang mendukung pertumbuhan bisnis kami.

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Implementasi QRIS memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan karena mempermudah transaksi bagi usaha. QRIS membuka aksesibilitas pembayaran digital yang lebih luas, sehingga memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini bisa membantu meningkatkan omset pedagang karena memperluas basis pelanggan yang dapat dijangkau

Wawancara X (Arum Cell)

A. Identitas Informan

Nama : Mba Arum
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 23 Tahun
 Pendidikan : S1 on Process
 Posisi : Pemilik UMKM
 Alamat : Jalan Raya Karangjati, Banjarnegara

B. Pertanyaan Penelitian:

1. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu beroperasi?

Baru si ini sebarti 2 tahunan mba.

2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang QRIS?

Iya paham tau mba.

3. Darimana bapak/ibu mengetahui informasi mengenai QRIS?

Internet sama media sosial paling mba.

4. Sejak kapan usaha bapak/ibu menggunakan QRIS?

Awal buka usaha udah langsung pake berarti 2022 akhir.

5. Apa yang memutuskan bapak/ibu untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha ini?

Alasan saya menerapkan QRIS pada usaha saya si karena kebetulan dari pihak bank BRI langsung menawarkan dan ngasih tahu terkait QRIS ini, disitu dijelaskan dari apa itu QRIS, manfaatnya, kelebihan dan kekurangan, pokoknya tentang QRIS mba, nah dari situ melihat banyak manfaat dan apalagi sekarang kan sudah jaman modern ya mba kita juga harus mengikuti tren gitu mba, semenjak pake QRIS

saya jadi kaya punya Tabungan gitu mba hehe, terus di aplikasinya juga tercatat semua transaksi yang masuk atau keluar itu si ngebantu saya banget mba, jadi saya langsung pake aja, apalagi biasanya banyak promo dan potongan harga gitu jadi saya rasa itu banyak manfaatnya.

6. Apakah bapak/ibu mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS?

Alhamdulillah QRIS sangat membantu dalam proses transaksi mba, QRIS efisien karena menyediakan standar tunggal untuk pembayaran digital melalui kode QR yang dapat dipindai menggunakan perangkat ponsel. Dengan QRIS, pengguna tidak perlu lagi khawatir tentang berbagai platform pembayaran yang berbeda-beda, karena QRIS menyatukan semua jenis transaksi ke dalam satu sistem yang mudah diakses. Hal ini memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat dan lebih efisien, baik bagi konsumen maupun pedagang.

7. Bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi harian bapak/ibu?

Dampaknya transaksi yang terjadi pada usaha saya jadi berjalan dengan cepat dan mudah, tidak perlu mengganti membayar dan mencari uang tunang, cukup scan, klik lalu bayar.

8. Apakah dengan mengadopsi QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan bagi pelanggan di UMKM bapak/ibu?

Sejauh ini QRIS sangat membantu dalam hal transaksi, dengan kemudahan yang diberikan QRIS, pelanggan merasa lebih mudah dan nyaman pada saat transaksi menggunakan QRIS.

9. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mempelajari dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM bapak/ibu? Apakah bapak/ibu merasa petunjuk dan dukungan yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami?

Sebagai pengguna QRIS di UMKM kami, pengalaman kami cukup positif. Kami menemukan bahwa QRIS mempermudah proses pembayaran bagi pelanggan, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan meningkatkan efisiensi operasional. Proses belajar dan mengimplementasikan QRIS ini pada awalnya memang memerlukan waktu untuk beradaptasi, tetapi setelah beberapa kali penggunaan, kami mulai merasa lebih terbiasa dan menghargai kepraktisannya.

10. Bagaimana cara UMKM bapak/ibu memantau dan mengelola penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk memastikan efisiensi dan keamanan?

Menurut saya dengan melakukan pemantauan terhadap transaksi QRIS secara berkala untuk analisis keuangan dan operasional.

11. Dalam pengalaman bapak/ibu menggunakan QRIS untuk UMKM, bagaimana bapak/ibu menilai tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS tersebut?

Saya merasa tingkat kejelasan dan kemudahan pemahaman mengenai penggunaan QRIS ini sangat baik. QRIS menyediakan solusi yang efisien dan mudah digunakan dalam berbagai transaksi, baik untuk pengguna maupun pedagang. Fitur-fitur yang ditawarkan QRIS juga memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan transaksi dengan cepat dan aman.

12. Bagaimana implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas dalam operasional harian UMKM bapak/ibu?

Menurut saya dengan adanya implementasi QRIS telah meningkatkan fleksibilitas UMKM dengan memudahkan transaksi non-tunai, memperluas jangkauan pasar, serta menyederhanakan proses pembayaran bagi pelanggan.

13. Bagaimana pengalaman UMKM bapak/ibu dalam mengimplementasikan QRIS? Apakah ada tantangan/kesulitan tertentu dalam memahami dan menggunakan teknologi ini?

Pengalamannya ya sangat membantu sampai sekarang mba, transaksi jadi mudah dan cepat, terus untuk kendala belum ada mba alhamdulillah.

14. Bagaimana dampak penjualan usaha bapak/ibu setelah menggunakan QRIS?

Penggunaan QRIS telah memungkinkan kami untuk menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di kalangan generasi milenial dan masyarakat yang semakin menerima teknologi digital. Ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha saya.

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha? Apakah ada perbedaan pendapatan usaha pada metode pembayaran secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan QRIS dari tahun ke tahun?

Pendapat saya memang QRIS seperti menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. QRIS, dapat meningkatkan pendapatan karena mempermudah proses pembayaran bagi pelanggan dan pedagang. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu antrian dan biaya administrasi yang biasanya terkait dengan metode pembayaran tradisional. Selain itu, QRIS juga membuka akses lebih luas bagi usaha kecil dan menengah untuk menerima pembayaran elektronik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan omset penjualan mereka. Dengan adopsi yang lebih luas dari QRIS, pelanggan juga cenderung lebih memilih untuk berbelanja di tempat yang menyediakan opsi pembayaran yang mudah

dan cepat, yang dapat menguntungkan pedagang dalam jangka panjang dalam sektor pendapatan.



Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara
Arum Cell



Gambar 2. Wawancara
Toko Sembako Muid



Gambar 3. Wawancara
Frozenfood



Gambar 4. Wawancara
Yenindo Jaya



Gambar 5. Wawancara
Gado-gado Mba Puri



Gambar 6. Wawancara
Es Putri Salju



Gambar 7. Wawancara
Lapak Bu Yanti



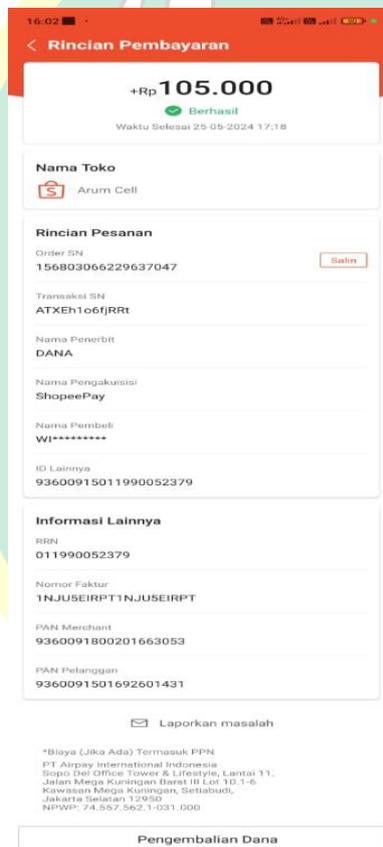
Gambar 8. Wawancara Tahu
Gimbal Khas Semarang



Gambar 9. Wawancara
Khaled Kebab



Gambar 10. Wawancara Es
Cokelat Legend



Gambar 11. Contoh Transaksi
menggunakan QRIS pada UMKM
Arum cell



Gambar 12. Contoh Papan *Quick
Response Code Indonesian Standard*
UMKM Arum Cell

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indah Gita Cahyani
2. NIM : 2017202250
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 15 September 2002
4. Alamat Rumah : Desa Piasa Wetan Rt02 Rw01, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sarjan
Nama Ibu : Anawatiningsih

B. Daftar Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Pertiwi Budi Utomo Piasa Wetan
2. SD/MI : SD Negeri Piasa Wetan
3. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Susukan
4. SMA/MA : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok
5. S1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Staff Divisi Bakat Minat KMPS (Komunitas Marketing Perbankan Syariah) 2022/2023
2. Staff Kesehatan Masyarakat GenBI Purwokerto 2023/2024

Purwokerto, 28 Mei 2024



Indah Gita Cahyani